

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT*, *PARENTAL INVOLVEMENT*, DAN  
*SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA  
MTsN 1 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Menyusun Skripsi dalam Program Studi S-1 Psikologi (S.Psi)



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**RENITA YULIA PERMATA SARI  
J71217092**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. H. Jainudin, M.Si  
NIP. 196205081991031002**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI & KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**TAHUN**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Pengaruh Peer Attachment, Parental Involvement dan Social Support terhadap Student Engagement Siswa MTsN 1 Sidoarjo*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Surabaya,

**Renita Yulia Permata Sari**

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH *PEER ATTACHMENT*, *PARENTAL INVOLVEMENT*, DAN  
*SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA MTsN 1  
SIDOARJO

Oleh  
RENITA YULIA PERMATA SARI  
J71217092

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Jainudin, M.Si**

NIP. 196205081991031002

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

**"PENGARUH PEER ATTACHMENT, PARENTAL INVOLVEMENT, DAN  
SOCIAL SUPPORT TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA MTsN  
1 SIDOARJO"**

Yang disusun oleh:  
**RENITA YULIA PERMATA SARI**  
J71217092

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 17 Januari 2023



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Phil. Khoirun Niam  
NIP. 127007251996031004

Susunan Tim Penguji  
Penguji I,

Dr. H. Juhudin, M.Si  
NIP. 196205081991031002

Penguji II,

Drs. Hamil Rosyidi, M.Si.  
NIP. 196208241987031002

Penguji III,

Romyun Alvy Khoiriyah, M.Si  
NIP. 198306272014032001

Penguji IV,

Ika Muslika, M.Kes  
NIP. 198702212014032004

## HALAMAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Renita Yulia Permata Sari  
NIM : J71217092  
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN / PSIKOLOGI  
E-mail address : [renitayulia157@gmail.com](mailto:renitayulia157@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement* dan *Social Support* Terhadap

*Student Engagement* Siswa MTsN 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis  


(Renita Yulia Permata Sari)

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala kuisisioner yang telah disusun berdasarkan aspek *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, *Social Support* serta *Student Engagement*. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 76 siswa kelas VIII MTsN 1 Sidoarjo Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan menggunakan *IBM Statistics versi 29*. Hasil signifikansi  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) terhadap *Student Engagement* (Y). Dengan kata lain H1 : diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap *Student Engagement* (Y) pada siswa MTsN 1 Sidoarjo.

Kata Kunci : *peer attachment*, *Parental Involvement*, *Social Support*, *Student Engagement*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research to determine the effect of Peer Attachment, Parental Involvement, and Social Support on Student Engagement at MTsN 1 Sidoarjo. This study uses a quantitative research design with data collection techniques using a questionnaire scale that has been compiled based on the aspects of Peer Attachment, Parental Involvement, Social Support and Student Engagement. The subjects in this study were 76 grade VIII students of MTsN 1 Sidoarjo. Testing the hypothesis in this study used multiple linear regression tests to determine the correlation between variables using IBM Statistics version 29. The results of significance  $< \alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ) can be concluded that there is an influence significant difference between Peer Attachment (X1), Parental Involvement (X2), and Social Support (X3) on Student Engagement (Y). In other words H1: accepted means that the independent variables consisting of Peer Attachment (X1), Parental Involvement (X2), and Social Support (X3) have a joint effect on Student Engagement (Y) in MTsN 1 Sidoarjo students.*

*Keywords :Peer Attachment, Parental Involvement, Social Support, Student Engagement*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Keaslian Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Student Engagement .....	17
B. Peer Attachment.....	24
C. Parental Involvement .....	27
D. Social Support.....	35
E. Pengaruh Antar Variabel.....	39



F. Kerangka Teoritik.....	42
G. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel.....	48
C. Definisi Operasional .....	50
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	52
E. Instrumen Penelitian.....	68
F. Analisis Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Hasil Penelitian.....	75
B. Uji Hipotesis .....	89
C. Pembahasan.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemberian Skor Skala Likert .....	53
Tabel 2 Instrumen Skala <i>Student Engagement</i> .....	54
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Student Engagement</i> .....	55
Tabel 4 Hasil Validitas Skala <i>Student Engagement</i> .....	57
Tabel 5 Hasil Reliabilitas Skala <i>Student Engagement</i> .....	58
Tabel 6 Instrumen Skala <i>Peer Attachment</i> .....	59
Tabel 7 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Esteem</i> .....	60
Tabel 8 Hasil Validitas Skala <i>Peer Attachment</i> .....	61
Tabel 9 Hasil Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> .....	62
Tabel 10 Instrumen Skala <i>Parental Involvement</i> .....	63
Tabel 11 <i>Blueprint</i> Skala <i>Parental Involvement</i> .....	64
Tabel 12 Hasil Validitas Skala <i>Parental Involvement</i> .....	65
Tabel 13 Hasil Reliabilitas Skala <i>Parental Involvement</i> .....	66
Tabel 14 Instrumen Skala <i>Social Support</i> .....	67
Tabel 15 <i>Blueprint</i> Skala <i>Parental Involvement</i> .....	68
Tabel 16 Hasil Validitas Skala <i>Social Support</i> .....	69
Tabel 17 Hasil Reliabilitas Skala <i>Parental Involvement</i> .....	69
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	71
Tabel 19 Hasil Uji Linearitas .....	72
Tabel 20 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	73
Tabel 21 Hasil Uji Heterodeksitas <i>Glejser</i> .....	74
Tabel 22 Hasil Data Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 23 Hasil Data Berdasarkan Usia .....	81

Tabel 24 Hasil Data Berdasarkan Kelas.....	82
Tabel 25 Tabel Deskripsi Stastistik.....	83
Tabel 26 Tabel Klasifikasi Variabel <i>Student Engagement</i> .....	85
Tabel 27 Tabel Klasifikasi Variabel <i>Peer Attachment</i> .....	86
Tabel 28 Tabel Klasifikasi Variabel <i>Parental Involvement</i> .....	88
Tabel 29 Tabel Klasifikasi Variabel <i>Social Support</i> .....	89
Tabel 30 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	91
Tabel 31 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	93
Tabel 32 Hasil Uji t (Parsial) .....	94
Tabel 33 Hasil Uji f (Simultan).....	95



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

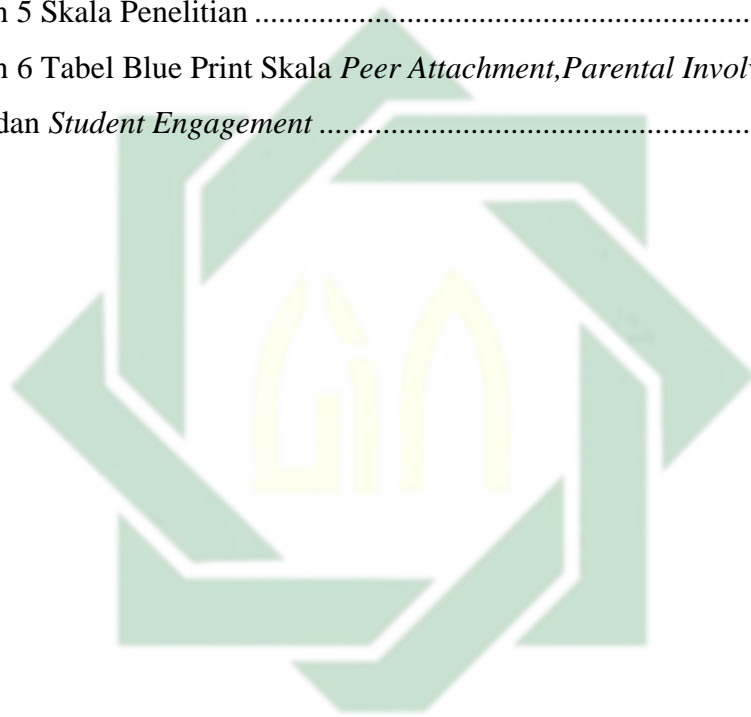
Gambar 1 Grafik Klasifikasi Grafik <i>Scatterplot</i> .....	74
Gambar 2 Grafik Klasifikasi Variabel <i>Student Engagement</i> .....	85
Gambar 3 Grafik Klasifikasi Variabel <i>Peer Attachment</i> .....	87
Gambar 4 Grafik Klasifikasi Variabel <i>Parental Involvement</i> .....	88
Gambar 5 Grafik Klasifikasi Variabel <i>Social Support</i> .....	90



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	123
Lampiran 3 Lembar Expert Judgement.....	124
Lampiran 4 Lembar Expert Judgement.....	125
Lampiran 5 Skala Penelitian .....	126
Lampiran 6 Tabel Blue Print Skala <i>Peer Attachment, Parental Involvement, Social Support dan Student Engagement</i> .....	129



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketertarikan pada keterlibatan siswa telah lama dieksplorasi ketika di awal 1920-an oleh John Dewey, seorang tokoh pendidikan yang mulai mempelajari pertanyaan tentang mengapa siswa bosan dan tidak terlibat dengan sekolah (Dewey, 1956). Bandura (1977) menyoroti Teori Pembelajaran Sosial yang menekankan pada tiga komponen yang saling terkait dalam memahami keterlibatan siswa dalam kelas. Komponen tersebut adalah komponen individu (harga diri, kepercayaan dan sikap), komponen perilaku (prestasi atau respons terhadap situasi) dan komponen lingkungan (umpan balik teman sebaya, orang tua dan guru). Demikian pula, Leonard (2008) memperkuat bahwa harga diri, prestasi dan umpan balik dari orang lain akan mempengaruhi keterlibatan siswa.

Menurut Triono (Putrayasa, 2013) hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa, karena hal itu akan membuat suasana belajar menjadi kondusif, segar dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal. Perhatian dan keterlibatan siswa juga memiliki hubungan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dengan tumbuhnya minat pada diri siswa akan memunculkan perhatian dan keterlibatan untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam waktu yang lama, lebih mudah berkonsentrasi, mudah dalam mengingat dan tidak mudah merasa bosan dengan apa yang sedang dipelajari (Erlando, 2016).

Siswa sekolah menengah pertama yang dalam masa perkembangannya berada dalam fase remaja memiliki keunikan tersendiri terkait pandangan terhadap kesejahteraan sekolah. Namun sayangnya periode ini juga merupakan masa-masa rentan bagi siswa untuk mengalami kemunduran secara akademis karena kurangnya pencapaian dan motivasi belajar, sekaligus meningkatnya kemungkinan pada penggunaan obat-obatan terlarang dan perilaku delinkuensi siswa dimasa remaja. Penelitian menunjukkan bahwa para siswa cenderung menunjukkan penurunan keterlibatan akademis saat mereka memasuki sekolah menengah. Beberapa studi memperkirakan sebanyak 40 – 60% remaja menunjukkan tanda-tanda kurangnya keterlibatan seperti sikap apatis, kurang berusaha, tidak mau terlibat dan tidak memperhatikan. Kegagalan siswa untuk terlibat dalam sekolah dapat menuntun remaja pada konsekuensi mencari pelampiasan dengan bertingkah laku secara problematik dan mengasosiasikan diri dengan lingkungan dan teman-teman yang delinkuen (Wang & Fredericks, 2004).

Berdasarkan *preliminary research* yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan BK MTsN 1 Sidoarjo, terdapat adanya fenomena gambaran perilaku penurunan ketelibatan siswa yang terjadi di MTsN 1 Sidoarjo. MTsN 1 Sidoarjo merupakan sekolah dibawah naungan kementerian agama dengan visi sekolah yaitu “*Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan*”. Dengan indikator visi dan misi salah satunya yaitu memiliki daya saing dalam prestasi Akademik maupun non-Akademik dan memiliki kepedulian yang

tinggi terhadap lingkungan serta meningkatkan pencapaian prestasi Akademik maupun non-Akademik.

Berdasarkan fakta lapangan, *Student Engagement* siswa dapat terlihat ketika proses pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* melalui *mind mapping* dan *drilling*. Dalam metode pembelajaran *brainstorming* melalui *mind mapping*, seluruh anggota tim mengeluarkan ide yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, semua saran dan masukan ditulis agar kreativitas siswa tidak terhambat lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Hal ini membuat siswa berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat serta berpikir secara kreatif selama proses pembelajaran. Selain metode *brainstorming*, metode *drilling* juga dapat memperlihatkan *Student Engagement* siswa selama proses pembelajaran, metode ini dilakukan dengan memberikan latihan – latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya, perbaikan kesalahan dilakukan secara bersama dengan siswa dan menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi yang belum jelas bagi siswa.

MTsN 1 Sidoarjo juga berupaya untuk mengadakan program matrikulasi tambahan bagi siswa untuk memfasilitasi para siswa agar lebih mampu untuk memaksimalkan dirinya khususnya dibidang akademis. Sebelumnya kegiatan matrikulasi hanya diberikan pada kelas-kelas terpilih atau unggulan saja. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan belajar siswa akhirnya kegiatan matrikulasi belajar ini diberikan secara merata pada siswa.



Adanya upaya-upaya tersebut terjadi karena pihak sekolah telah mengindikasikan bahwa terjadi penurunan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dikarenakan dampak pandemi yang berlangsung membuat berhentinya proses belajar mengajar selama kurang lebih 2 tahun lamanya menjadi kurang efektif. Dari keterangan pihak sekolah mundurnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan menurunnya ketangguhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran hingga meningkatnya absensi kehadiran siswa dengan keterangan sakit. Hal ini juga sejalan dengan arahan Sekjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Suharti yang menyebut bahwa siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dari rumah terlebih bila siswa sedang sakit. Dengan penurunan keaktifan siswa selama disekolah dapat mempengaruhi pula siklus aktivitas yang terjadi di sekolah. Terlebih MTsN 1 Sidoarjo merupakan salah satu madrasah favorit di tengah kota dengan prestasi yang membanggakan. Banyak program-program sekolah yang harus ditunda dan menyesuaikan kesanggupan siswa dalam pelaksanaan tersebut.

Selain hal tersebut kekhawatiran lainnya, muncul dari bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada siswa. Para siswa harus menjalin hubungan kedekatan dengan teman sebayanya di sekolah agar dapat beradaptasi dan dapat diterima di lingkungannya. Namun dalam hal ini, siswa kurang mengenal satu sama lain sehingga banyak terjadi kelompok-kelompok antar siswa. Dampaknya persepsi siswa tentang sejauh mana ia dan teman-teman sebayanya dapat saling memahami, berkomunikasi dengan baik, dan mendapatkan rasa aman

dan nyaman dari relasinya kurang dapat dirasakan. Dalam mengembangkan interaksi dalam sosial dengan teman sebaya, sekolah merupakan setting yang paling mendominasi sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Wang & Fredericks (2004) menyebutkan bahwa kegagalan siswa untuk terlibat dalam sekolah dapat menuntun remaja pada konsekuensi mencari pelampiasan dengan bertingkah laku secara problematik dan mengasosiasikan diri dengan lingkungan dan teman-teman yang delinkuen. Seiring waktu, keterkaitan antara penarikan diri dari sekolah dan tingkah laku yang problematik secara akumulatif akan membentuk jati diri remaja dan mempengaruhi peningkatan pada perilaku delinkuensi remaja.

Remaja dalam posisinya sebagai pelajar sekolah menengah pertama memiliki keunikan tersendiri terkait pandangan terhadap kesejahteraan sekolah. Remaja SMP merupakan remaja awal dalam rentang usia rata-rata 11-14 tahun yang dalam perkembangan fisik dan psikologisnya sedang mengalami masa transisi. Perkembangan pesat pada sisi fisik dan hormonnya berdampak pada perkembangan kejiwaannya sehingga remaja SMP sering mengalami gejolak (Kuswoyo dkk, 2021).

Salah satu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Pencapaian prestasi belajar yang unggul memerlukan kerajinan, ketekunan, dan ketrampilan pengarahan diri. Menurut Utami dan Kusdiyati (2015) dalam pencapaian prestasi belajar mensyaratkan usaha, waktu, kerja keras, motivasi yang kuat dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa di sekolah sebagai outputnya yang tentu akan berpengaruh

secara langsung pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu Islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana yang tercantum dalam Al – Qur’an surat Al – ‘Alaq ayat 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Berdasarkan surat Al- ‘Alaq , tersebut menerangkan bahwa Allah memberi perintah kepada manusia unruk membaca. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, karena dengan adanya perintah membaca yang diberikan Allah dapat memicu manusia untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu membaca juga dapat meningkatkan pembelajaran dan dapat memiliki pemahaman serta pengertian secara mendalam terhadap materi yang telah dipelajari.

*Student Engagement* merupakan partisipasi siswa secara aktif yang ditandai oleh adanya ketertarikan, investasi serta usaha siswa pada tugas-tugas maupun kegiatan sekolah baik di dalam dan di luar kelas (Wang & Holcombe, 2010). *Student Engagement* memiliki beberapa dimensi seperti cognitive engagement, behavioral engagement, affective engagement (Christenson dkk., 2012; Reeve & Tseng, 2011) , agentic engagement (Christenson dkk., 2012). Bersamaan dengan dimensi kognitif, perilaku, dan afektif, siswa bersedia mengikuti kegiatan rutin di sekolah atau terlibat dalam tugas pembelajaran tertentu (Chapman, 2003; Natriello, 1984; Yazzie-Mintz, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa adalah hubungan teman sebaya (Fredricks et al., 2004). Adanya teman sebaya dapat

memberikan rasa apresiasi kepada siswa ketika menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran (Arifani, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Wang dan Eccles (dalam Gunawan, Fransisca, Tiatri, & Sri, 2017) menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam perilaku dan kasih sayang di sekolah jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arifani, 2018) yang menunjukkan bahwa *Peer Attachment* berpengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Persahabatan yang lebih baik dan lebih dekat akan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam kegiatan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Santrock dalam (Fiana, Daharnis dan Ridha, 2013) juga menegaskan bahwa proses berinteraksi dengan rekan kerja dapat mempengaruhi, memodifikasi dan meningkatkan perilaku individu lain.

Salah satu peran teman sebaya adalah memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diterima dari rekan kerja dalam bentuk bantuan verbal dan non verbal. Menurut Santrock (2003), teman sebaya merupakan sumber penting dari status, persahabatan, dan rasa memiliki dalam situasi sekolah. Kelompok sebaya juga merupakan komunitas belajar, di mana peran dan norma sosial yang terkait dengan pekerjaan dan prestasi remaja terbentuk, dan bahkan popularitas di antara teman sebaya adalah kekuatan pendorong yang kuat bagi sebagian besar remaja (Santrock, 2003).

Seperti yang disampaikan oleh Bempechat dan Shernoff, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh hubungan yang mendukung antara orang tua dan

siswa (Bempechat dan Shernoff, 2012). Dari segi perkembangan, memang benar kehadiran orang tua dapat berdampak positif terhadap kompetensi sosial dan hasil perkembangan lainnya, yang tentunya dipengaruhi oleh keterikatan yang kuat dan stabil antara orang tua, ibu dan anak sejak lahir hingga bayi, remaja dan dewasa (Bempechat dan Shernoff, 2012). Kemudian, menurut Estello dan Perdue mengenai dukungan teman dan guru, dukungan orang tua yang ada sejak usia dini sebenarnya dapat berdampak signifikan terhadap engagement siswa remaja sekolah (Estell dan Perdue, 2013).

Pada keterlibatan orang tua, keterlibatan sekolah, dan kinerja akademik, penelitian telah menunjukkan bahwa konsep tampaknya berhubungan positif. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan siswa (Christenson & Sheridan, 2001). Keterlibatan orang tua mengacu pada peran orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka anak di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat mengambil banyak bentuk, termasuk diskusi tentang sekolah, membantu pekerjaan rumah dan mengunjungi sekolah untuk berbicara dengan guru (Deslandes & Bertrand, 2005; Lavenda, 2011).

Dukungan sosial juga mendorong keterlibatan sekolah, terutama jika spesialis yang menyediakannya juga mendorong partisipasi siswa. Menurut Holcombe dan Wang (2010), dukungan sosial dari pengajar mempengaruhi perkembangan indikator partisipasi siswa di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi sekolah, terutama nilai sekolah dan penggunaan strategi pengaturan diri. Pelajar yang didukung guru cenderung mencapai lebih banyak keinginan mereka (GarciaReid et al., 2015). Oleh karena itu,

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti hendak mengajukan “Pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo” sebagai judul penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka pengajuan rumusan adalah sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo ?”
2. “Apakah terdapat pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo ?”.
3. “Apakah terdapat pengaruh *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo ?”.
4. “Apakah terdapat pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo ?

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### C. Keaslian Penelitian

Roza Eva Susansti, dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi kesejahteraan sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam belajar sebesar 48,2%, kontribusi kecerdasan emosional terhadap engagement siswa dalam belajar sebesar 57%, dan kontribusi kesejahteraan sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama kepada siswa keterikatan belajar sebesar 62,1%. Sedangkan dalam penelitian Hazhira Qudsy, dkk (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua, efikasi diri akademik, dukungan guru, keterikatan teman sebaya, dan keterlibatan siswa di antara siswa sekolah menengah. Hasil yang diperoleh dari nilai  $R = 0,476$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua, efikasi diri akademik, guru dukungan, dan keterikatan teman sebaya bersama-sama dapat memprediksi secara signifikan keterlibatan siswa dalam sekolah, dengan kontribusi efektif sebesar 22,7%

Hasil penelitian Jannah dan Jainuddin (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Peer Attachment* dengan *Student Engagement* pada siswa MA pondok pesantren. Dengan kata lain semakin baik *Peer Attachment* yang dimiliki maka itu membuat *Student Engagement* siswa semakin kuat. Lalu hasil uji korelasi penelitian Rita Nunung Kustiyanti (2021) yang menggunakan uji korelasi product moment tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel stres akademik dengan variabel *Student Engagement*. Kedua variabel stres akademik dan *Student*



*Engagement* mempunyai hubungan, namun kekuatan hubungan stres akademik dan *Student Engagement* pada masa pandemi di SMAN 1 Tempel mempunyai hubungan yang rendah. Kedua variabel mempunyai hubungan yang negatif karena nilai Pearson correlation bertanda negatif artinya bila *Student Engagement* rendah maka stres akademik tinggi atau bila stres akademik rendah maka *Student Engagement* pada pembelajaran jarak jauh tinggi.

Pada penelitian DR Pradhata (2021) menunjukkan hasil analisis regresi ganda dimana *mastery goal orientation* dan *Social Support* secara bersama-sama berhubungan dengan *Student Engagement*. Hubungan positif menjelaskan semakin tinggi *mastery goal orientation* dan *Social Support* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula *Student Engagement* yang dirasakan. Dan dalam penelitian Hasanah Ezy Zuriyah, dkk (2021) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *parent involvement* dengan *Student Engagement* pada siswa. Artinya, semakin orang tua kurang terlibat dengan pendidikan anaknya disekolah, maka siswa kurang mampu menjalankan pembelajaran disekolah, emosi atau perasaan siswa menjadi tidak senang dan tidak nyaman dalam belajar, siswa kurang dapat fokus dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran, dan kurang menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran disekolah dan *parent involvement* pada siswa termasuk ke dalam kategori negatif.



Hasil penelitian Cahya Faradilla dkk, (2021) menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *Student Engagement* yang signifikan sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Dan kesimpulan hasil penelitian Tania dkk, (2021) mengenai pengaruh *subjective well-being*, *peer support*, dan efikasi diri terhadap *Student Engagement* (SE) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X di empat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa *subjective well-being*, *peer support*, dan efikasi diri memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Student Engagement* (SE) siswa kelas X. Dari tiga variabel bebas yang memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap *Student Engagement* (SE) adalah efikasi diri, disusul kemudian variabel *peer support*, dan yang terakhir adalah variabel *subjective well-being*.

Dalam penelitian Ikram Rahman (2020) disimpulkan bahwa besarnya sumbangan dukungan sosial teman sebaya terhadap *Student Engagement* sebesar 9,1%. Sedangkan 91,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Annisa (2018) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *Peer Attachment* dengan perilaku *Student Engagement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Peer Attachment* pada siswa, maka semakin tinggi pula perilaku *Student Engagement*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Peer Attachment*

pada siswa, maka semakin rendah pula perilaku *Student Engagement* yang ditunjukkan.

Sebuah penelitian oleh Rosie Thornton (2015) menyimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya adalah benar-benar terlibat dalam kegiatan akademik anak-anak mereka memiliki hasil akademik yang lebih baik daripada orang tua yang tidak terlibat secara dinamis dalam kegiatan akademik anak-anaknya. Barnard (2004), menemukan bahwa kinerja akademik siswa sangat tergantung pada keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi dalam keberhasilan akademik. Karena orang tua adalah yang pertama guru anak-anak mereka, mereka perlu mengambil peran utama dalam pendidikan anak-anak mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yohana dkk (2013), disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *Parental Involvement* dengan *Student Engagement* pada siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara, artinya semakin negatif parental involvement maka semakin rendah pula *Student Engagement* siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

Berdasarkan rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kekhasan pengaruh antara variabel (*Peer Attachment*, *Parental Involvement*, *Social Support* dan *Student Engagement*). Sehingga penelitian akan lebih fokus pada keempat variabel tersebut dengan sasaran subjek Siswa MTsN 1 Sidoarjo. Adapun penelitian sebelumnya yang hampir mirip tetap memiliki perbedaan dengan

penelitian ini, sehingga tema ini menjadi otentik dan dapat dikembangkan kembali.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka pengajuan rumusan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo
4. Untuk mengetahui pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya siswa dan sekolah, baik dari teoritis maupun segi praktis.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi referensi serta pandangan baru untuk peneliti lain serta menambah pengetahuan berupa karya ilmiah khususnya di bidang pendidikan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan mengenai *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, *Social Support* serta *Student Engagement* siswa di sekolah.

## F. Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka teori yang terkait dengan tema penelitian, serta hipotesis penelitian.

**BAB III** : Memuat rinci rincian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti disertai dengan deskripsinya. Dalam bab III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, teknik sampling, dan sampel, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan.

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan Adapun rinciannya adalah:

1. Hasil Penelitian yang dideskripsikan.
2. Pembahasan, di dalam pembahasan guna menjawab hipotesis penelitian

**BAB V** : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Dalam kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang terdapat hubungan dengan masalah penelitian.

Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah diringkas. Sedangkan saran berisi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait mengenai hasil penelitian.

**Daftar Pustaka** : Berisi referensi yang digunakan dalam penelitian

**Lampiran** : Data penunjang penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Student Engagement*

##### 1. *Pengertian Student Engagement*

Keterlibatan siswa telah didefinisikan sebagai "partisipasi dalam pendidikan efektif" praktik, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mengarah pada berbagai hasil" (Kuh et al., 2007), dan sebagai "sejauh mana siswa terlibat dalam" kegiatan yang penelitian pendidikan tinggi telah terbukti terkait dengan kualitas tinggi hasil belajar" (Krause dan Coates, 2008) Demikian pula, Hu dan Kuh (2001) mendefinisikan keterlibatan sebagai "kualitas upaya yang dicurahkan siswa sendiri untuk pendidikan" kegiatan yang bertujuan yang berkontribusi langsung pada hasil yang diinginkan".

Sebaliknya, yang lain mendefinisikan keterlibatan sebagai "proses di mana" lembaga dan badan sektor melakukan upaya yang disengaja untuk melibatkan dan memberdayakan siswa dalam proses membentuk pengalaman belajar" (HEFCE, 2008). Menggabungkan dua perspektif ini, Kuh (2009) telah mendefinisikan siswa engagement sebagai "waktu dan usaha yang dicurahkan siswa untuk kegiatan yang secara empiris" terkait dengan hasil yang diinginkan dari perguruan tinggi dan apa yang lembaga lakukan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini (Kuh, 2001, 2003, 2009)".

Sedangkan Coates (2007) menggambarkan keterlibatan sebagai "konstruksi luas yang dimaksudkan untuk mencakup aspek akademik yang menonjol serta aspek non-akademik tertentu dari siswa pengalaman, yang terdiri dari:

1. pembelajaran aktif dan kolaboratif;
2. partisipasi dalam kegiatan akademik yang menantang;
3. komunikasi formatif dengan staf akademik;
4. keterlibatan dalam memperkaya pengalaman pendidikan.

## 2. Dimensi *Student Engagement*

Keterlibatan lebih dari sekadar keterlibatan atau partisipasi, ini membutuhkan perasaan dan pemahaman serta aktivitas (Harper dan Quaye, 2009). Bertindak tanpa perasaan terlibat hanyalah keterlibatan atau bahkan kepatuhan sedangkan merasa terlibat tanpa akting adalah disosiasi. Meskipun berfokus pada keterlibatan di tingkat sekolah, Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004), dalam Bloom (1956), berguna mengidentifikasi tiga dimensi untuk keterlibatan siswa, seperti yang di

bawah ini :

### a. *Behavioural Engagement* (keterlibatan perilaku)

Siswa yang terlibat secara perilaku biasanya akan mematuhi perilaku norma-norma, seperti kehadiran dan keterlibatan, dan akan menunjukkan ketidakhadiran dari perilaku yang mengganggu atau negatif.

### b. *Emotional Engagement* (keterlibatan emosional)

Siswa yang terlibat secara emosional akan mengalami reaksi afektif seperti: minat, kesenangan, atau rasa memiliki.

**c. *Cognitive Engagement* (keterlibatan kognitif)**

Siswa yang terlibat secara kognitif akan menginvestasikan diri dalam pembelajaran mereka, akan berusaha untuk pergi melampaui persyaratan, dan akan menyukai tantangan.

**3. Faktor – Faktor yang Berkontribusi pada Keterlibatan Siswa di Sekolah**

Audas & Willms (2001) mencantumkan faktor kontekstual seperti sekolah, rumah dan faktor teman sebaya sebagai faktor yang berkontribusi untuk keterlibatan siswa. Sebelumnya, (Hamid, Othman, Ahmad, & Ismail, 2011) menyatakan bahwa tiga konteks dalam mikrosistem siswa (menurut Ecological Theory oleh Bronfenbrenner) adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya yang harus diperhatikan ketika mempelajari keterlibatan siswa di sekolah. Sedangkan (Sahil, 2010) menyatakan bahwa faktor kontekstual yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kontekstual seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya merupakan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa di sekolah.



Berikut beberapa faktor yang berkontribusi dalam keterlibatan siswa di sekolah :

**a. Faktor Keluarga**

Keluarga adalah institusi utama dalam masyarakat karena mereka memainkan peran besar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis (Marchant, Paulson, & Rothlisberg, 2001). Dukungan dan keterlibatan keluarga dapat berkisar dari penyediaan lingkungan belajar, menetapkan harapan pendidikan yang tinggi, memberikan dukungan motivasi dan memainkan peran mendasar dengan mengendalikan dan memantau perkembangan anak. Dalam lembaga keluarga, orang tua merupakan individu yang paling berpengaruh bagi anak. Perawatan, pendidikan, kasih sayang dan perhatian dari orang tua mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka (Marchant, Paulson, & Rothlisberg, 2001). Namun, setiap keluarga adalah unik dan berbeda. Hal ini dikarenakan anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda mengalami pengalaman tumbuh kembang yang berbeda sesuai dengan keluarganya masing-masing.

Studi dari (McInerney, 2010) menemukan bahwa orang tua merupakan faktor dalam mendorong anak untuk bereksperimen. Orang tua yang berfokus pada kebutuhan dan ambisi anak-anak serta mendorong dan mendukung mereka, mendorong anak-anak mereka untuk lebih sukses dalam pendidikan mereka. Menurut

Knollmann & Wild (2007), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebagian besar terkait dengan keterlibatan anak dalam pengembangan pendidikan mereka. Referensi (McInerney, 2010) juga mencantumkan tiga alasan mengapa orang tua terlibat dalam pengembangan pendidikan anak-anak mereka. Pertama, orang tua meyakini perannya dalam perkembangan pendidikan anak. Kedua, orang tua percaya bahwa mereka dapat membantu anak-anak untuk sukses di sekolah, dan terakhir, kesempatan dan desakan yang diberikan oleh sekolah. Selain bertanggung jawab dalam membesarkan anak, orang tua juga dapat mempengaruhi kemajuan akademik anaknya di sekolah (Inman, 2008). Selain itu, dukungan orang tua dapat membantu memotivasi dan selanjutnya memungkinkan siswa untuk terlibat secara kognitif, perilaku dan emosional (Sahil, 2010). Sebagaimana dicatat oleh Yazzie-Mintz (2010), keterlibatan orang tua dengan sekolah anak mereka mempengaruhi keterlibatan anak-anak mereka di tingkat dasar dan menengah.

#### **b. Faktor Sekolah**

Konteks lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa. Konteks mengacu pada terjadinya suatu peristiwa dan konteks lingkungan setiap sekolah berbeda. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap partisipasi siswa dan menciptakan “sense of belonging”

siswa terhadap sekolah. Temuan (Smith, Ito, Gruenewald, & Yeh, 2010) menunjukkan bahwa faktor sekolah seperti kepercayaan, rasa memiliki, keadilan, konsistensi, faktor pendorong dan lingkungan yang menarik memiliki korelasi yang tinggi dengan kepuasan siswa. Lingkungan sekolah yang positif adalah lingkungan yang membantu siswa belajar dengan menyediakan lingkungan yang adil, saling menghormati, keamanan dan mendorong komunikasi yang positif (Yazzie-Mintz, 2010). Selain itu, lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan siswa adalah ketika siswa mendapat bantuan dan harapan yang tinggi dari guru dan teman sebaya selama proses pembelajaran.

Menurut (Bardin & Lewis, 2011), konteks lingkungan sekolah diwakili oleh konsep “4Cs” yaitu, culture (budaya), community (komunitas), curriculum (kurikulum) and co-curriculum (non-kurikulum). Sejalan dengan konsep 4Cs yang diperkenalkan oleh (Bardin & Lewis, 2011), ditemukan bahwa guru adalah komunitas sekolah yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Menurut Sahil (2010), salah satu faktor utama yang mempengaruhi persepsi siswa di lingkungan akademiknya adalah guru. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa dukungan dan dorongan dari guru juga penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif (Smith, Ito, Gruenewald, & Yeh, 2010; Trowler, 2010; Li, Doyle Lynch, Calvin, Liu, & Lerner, 2011). Hal ini kemudian menjadi penanda

prestasi akademik, strategi belajar mandiri dan perilaku disruptif yang ditunjukkan oleh siswa (Sahil, 2010).

### c. Faktor Teman Sebaya

Ada peneliti yang mulai melihat potensi hubungan antara perilaku akademik seperti school engagement, peer-to-peer relationship dengan menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang yang signifikan dan berperan penting dalam perkembangan psikososial dan pendidikan seorang remaja (Poulin & Chan, 2010). Remaja berbagi dengan teman sebayanya karakteristik remaja yang serupa seperti otonomi, keinginan, dan orientasi teman sebaya. Berbagi ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya sangat penting dalam kehidupan remaja.

Stabilitas dan kualitas hubungan teman sebaya, bagaimanapun, akan berubah seiring waktu (Way & Greene, 2006). Referensi (Way & Greene, 2006) menekankan bahwa perubahan dalam hubungan dengan teman sebaya tidak hanya karena perubahan sekolah tetapi juga karena ketidakstabilan hubungan sosial yang secara alami terjadi pada remaja. Sebagian besar penelitian menganggap bahwa hubungan antara keterlibatan sekolah dengan hubungan teman sebaya akan selalu berubah dari waktu ke waktu (Poulin & Chan, 2010). Hubungan peer-to-peer berkembang pesat dan mengalami perubahan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa aspek hubungan

teman sebaya menjadi kurang penting sementara aspek lainnya akan lebih menonjol dan mempengaruhi siswa sepanjang waktu.

## **B. *Peer Attachment***

### **1. *Pengertian Peer Attachment***

Attachment pada awalnya didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat yang berkembang antara bayi dan pengasuh utama (biasanya ibu) (Bowlby, 1973). Namun, selama bertahun-tahun, istilah tersebut telah diperluas untuk mencakup hubungan penting lainnya, seperti hubungan teman sebaya (Armsden & Greenberg, 1987; Laible, Carlo & Raffaelli, 2000).

Nickerson dan Nagle (2005) menyarankan bahwa keterlibatan teman sebaya adalah hubungan yang mendalam, terjadi ketika anak-anak memahami dengan jelas bahwa teman sebaya akan tersedia dan responsif pada saat-saat sulit. Hubungan keterikatan dapat dikonseptualisasikan sebagai rangkaian regulasi emosional untuk pengelolaan pengaruh, peristiwa, dan hubungan (Jacobite & Hazen, 1999). Di salah satu ujung kontinum adalah hubungan penghindaran kecemasan keterikatan, yang terlalu menekankan kontrol dan meminimalkan pengaruh, sementara di ujung yang berlawanan ada kecemasan tentang keterikatan. Keterikatan yang aman adalah keseimbangan antara dua ekstrem regulasi emosional dalam kolaborasi erat dengan rekan kerja mereka (kolega).

Neufeld dalam (Faisal dkk, 2015) berpendapat bahwa peer attachment adalah ikatan yang melekat yang terjadi antara seorang anak dengan

teman sebayanya dengan seseorang atau dengan kelompok sebayanya. Ada peneliti yang mulai melihat potensi hubungan antara perilaku akademik seperti keterlibatan sekolah, hubungan pertemanan yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang yang signifikan dan berperan penting dalam perkembangan psikososial dan pendidikan seorang remaja (Poulin & Chan, 2010). Remaja berbagi dengan teman sebayanya karakteristik remaja yang serupa seperti otonomi, keinginan, dan orientasi teman sebaya. Berbagi ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya sangat penting dalam kehidupan remaja. Stabilitas dan kualitas hubungan teman sebaya, bagaimanapun, akan berubah seiring waktu (Way & Greene, 2006). Menurut (Way & Greene, 2006) menekankan bahwa perubahan dalam Hubungan dengan teman sebaya bukan hanya karena perubahan sekolah tetapi juga karena ketidakstabilan hubungan sosial yang wajar terjadi pada remaja. Sebagian besar penelitian menganggap bahwa hubungan antara keterlibatan sekolah dengan hubungan teman sebaya akan selalu berubah dari waktu ke waktu (Poulin & Chan, 2010). Dari pergaulan ini seorang anak akan melihat dan meniru semua tindakan semua gaya berpikir dan memahami semua perilaku teman-temannya. Teman sebaya akan bertindak sebagai mediator agar hal-hal baik terjadi yang penting dan mereka bahkan memiliki persepsi sendiri tentang hal itu.

## 2. Aspek *Peer Attachment*

*Peer Attachment* terbagi menjadi tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi dan keterasingan (Armsden dan Greenberg dalam Illahhi dan Akmal, 2018). Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Komunikasi

Kualitas komunikasi yang baik memperkuat hubungan emosional antara individu dan rekan mereka. Aspek komunikasi ditunjukkan dengan mengungkapkan perasaan, mencari pendapat rekan dan rekan beralih ke masalah yang dihadapi, selain itu rekan juga membantu individu untuk saling memahami. Individu mencari kedekatan dan kepastian dalam bentuk konseling,

### b. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kualitas penting dalam hubungan dekat dengan rekan kerja. Kepercayaan melibatkan perasaan aman dan percaya diri bahwa orang lain akan peka, responsif, dan selalu membantu individu, sehingga kepercayaan muncul ketika suatu hubungan kuat. Keyakinan akan angka yang melekat merupakan proses pembelajaran bagi orang lain untuk ada bagi dirinya sendiri, sehingga kepercayaan dapat terbentuk setelah membentuk rasa aman melalui pengalaman yang positif dan konsisten bagi orang lain.

### c. Keterasingan

Keterasingan adalah jarak yang terjadi karena keterikatan yang tidak sesuai Gambar. Isolasi erat kaitannya dengan penghindaran atau



pengabaian dan penolakan, yang keduanya sangat penting untuk pembentukan keterikatan. Ketika seseorang merasa atau menyadari tidak adanya siluet keterikatan mereka, itu berarti keterikatan lemah yang mereka miliki. Hal ini menciptakan perasaan terasing dan isolasi dari rekan kerja mereka, meskipun individu benar-benar perlu lebih dekat dengan citra mereka.

### **C. *Parental Involvement***

#### **1. *Pengertian Parental Involvement***

Menurut Knollmann & Wild (2007), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebagian besar terkait dengan keterlibatan anak-anak dalam pengembangan pendidikan mereka. Keluarga adalah institusi utama dalam masyarakat karena mereka memainkan peran besar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis (Marchant, Paulson, & Rothlisberg, 2001). Dukungan keluarga dan keterlibatan dapat berkisar dari penyediaan lingkungan belajar, pengaturan harapan pendidikan yang tinggi, memberikan dukungan motivasi dan bermain peran mendasar dengan mengontrol dan memantau perkembangan anak. Studi dari (McInerney, 2010) menemukan bahwa orang tua merupakan faktor dalam mendorong anak untuk bereksperimen. Orang tua yang fokus pada kebutuhan anak dan ambisi serta mendorong dan mendukung mereka, mempromosikan anak-anak mereka untuk lebih berhasil dalam pendidikan mereka.



Menurut Hill & Tayson (2009), *Parental Involvement* yaitu interaksi orangtua dengan sekolah dan dengan anak untuk membantu kesuksesan dalam akademik. Sedangkan Hoover Dempsey dan Sandler (2005) mendefinisikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebagai segala hal yang dilakukan ayah dan ibu mengenai perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua menurut (Hornby, 2011) sebagai suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua. pendidikan orang tua dan dukungan orang tua.

Menurut Abdul-Adil dan Farmer (2006) keterlibatan orang tua terdiri dari sikap orang tua, tindakan, gaya, peristiwa yang terjadi di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk menunjang akademik anak atau keberhasilan perilaku di sekolah mereka yang saat ini terdaftar. Keterlibatan orang tua mengacu pada peran orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka anak di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat mengambil banyak bentuk, termasuk diskusi tentang

sekolah, membantu pekerjaan rumah dan mengunjungi sekolah untuk berbicara dengan guru (Deslandes & Bertrand, 2005; Lavenda, 2011).

## 2. Dimensi *Parental Involvement*

Menurut Hill & Tyson (2009), *Parental Involvement* terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

### a. *Home – based involvement*

Home-based involvement, adalah keterlibatan orang tua dirumah denan kegiatan anak untuk mendukung kesuksesan akademiknya seperti orang tua berkomunikasi dengan anak mengenai aktivitas sekolah maupun tugas sekolah anak, memberikan anak berbagai kegiatan pada waktu luang untuk mendukung prestasinya, menciptakan lingkungan belajar dirumah, memberikan bahan – bahan intelektual yang menarik dirumah (Hill&Tyson, 2009).

### b. *School based involvement*

School based involvement, adalah keterlibatan orang tua di sekolah anaknya dalam berpartisipasi dengan acara sekolah, administrasi sekolah, dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendukung kesuksesan akadmeik anak (Hill & Tyson, 2009).

### c. *Academic socialization*

Academic socialization, adalah strategi yang dilakukan orang tua untuk membuat anaknya lebih berkembang dalam kemandirian dan kemampuan kognitifnya, membantu pengembangan pendidikan dan

cita-cita pekerjaan, anak didorong berdasarkan motivasi internal untuk mencapai prestasi dengan fokus pada rencana masa depan.

Epstein (2001), seorang tokoh utama dalam penelitian dan praktik keterlibatan orang tua, memperkenalkan enam jenis induk keterlibatan: pengasuhan anak, berkomunikasi, sukarela, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Hoover – Dempsey dan Sandler (1995) memaparkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada dasarnya terdiri dari 4 buah bentuk diantaranya adalah : Nilai, tujuan, ekspektasi, aspirasi ; Nilai, tujuan, ekspektasi, aspirasi yang dimiliki orang tua dapat ditanamkan dengan baik kepada anak melalui komunikasi yang terjalin baik. Hal tersebut akan membentuk anak menjadi percaya diri, termotivasi untuk belajar, serta memiliki dan mampu menggunakan pengetahuan strategi regulasi diri (Hoover-Dempsey & Sandler, 1995). Lalu keterlibatan dalam kegiatan di rumah ; Keterlibatan orang tua dalam kegiatan di rumah berkaitan dengan segala aktivitas yang dilakukan di dalam rumah. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan di rumah, orang tua menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan anak (Menheere & Hooge, 2010). Kemudian, komunikasi dengan guru atau sekolah; Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan akademik anak (Hoover-Dempsey, & Sandler, 1995). Komunikasi tersebut dapat menjadi lebih efektif jika orang tua dan pihak sekolah secara konsisten saling menghargai dan mendengarkan (*Why is Parental Involvement*, 2012). Dan keterlibatan dalam kegiatan di sekolah;

keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan mengetahui dan menghadiri pertemuan atau kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah (*Why is Parental Involvement*, 2012).

### 3. Aspek – Aspek *Parental Involvement*

Model keterlibatan orang tua adaptasi dari Hornby (2005) terdiri dari dua piramida yang merepresentasikan tingkatan kebutuhan orang tua (parental needs) dan tingkatan kontribusi (parental contributions) yang dimiliki orang tua atau kontribusi yang bisa diberikan oleh orang tua. Dimana kedua piramida tersebut menunjukkan perbedaan level kebutuhan dan kontribusi orang tua. Menurut Hornby (2011) aspek tingkat kebutuhan orang tua, terdiri dari:

- a. Support (dukungan), orang tua juga membutuhkan dukungan, seperti melakukan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak.
- b. Education (pendidikan), orang tua membutuhkan pendidikan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki oleh anak atau memanager tingkah laku anak.
- c. Liaison (kepenghubungan), hubungan antara orang tua dan guru sangat diperlukan karena kedua belah pihak bisa saling berdiskusi mengenai perkembangan anak di sekolah sampai apa yang dibutuhkan anak ketika di rumah.

- d. Communication (berkomunikasi), berkomunikasi dengan guru adalah salah satu cara orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah.

Sedangkan aspek kontribusi orang tua terdiri dari:

- a. Policy (kebijakan), dalam tingkatan ini, jarang sekali orang tua yang mau berkontribusi, seperti menjadi anggota persatuan orang tua murid.
- b. Resource (sumber belajar), orang tua sebagai sumber belajar sangat membantu sekolah dan guru karena orang tua sangat memahami kondisi anaknya dan memberikan efek balik yang positif bagi orang tua.
- c. Collaboration (kolaborasi), kebanyakan orang tua bisa melakukannya yakni dengan berkolaborasi dengan guru melalui program di rumah yang memperkuat pembelajaran di sekolah.
- d. Information (informasi), yaitu tingkatan yang paling sering dan bisa semua orang lakukan, misalnya memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan anak.

Sedangkan menurut Kartono (1985) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Memantau kegiatan anak
- b. Membangkitkan semangat belajar
- c. Pemenuhan kebutuhan
- d. Dorongan kepada anak untuk memenuhi peraturan

- e. Memahami dan mengajak berkomunikasi.

#### 4. Faktor-faktor *Parental Involvement*

Menurut teori dan penelitian sebelumnya (American Educational Research Association), Michigan Departement of Education (2002); Hoover-Dempsey dan Sandler (2005), menunjukkan bahwa orang tua akan terlibat dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian keterlibatan orang tua yakni sebagai berikut:

##### a. **Motivational Belief**

Hoover Dempsey dan Sandler (2005) menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak meliputi pengalaman orang tua saat sekolah dahulu, lalu peran dan tanggung jawab orang tua serta keyakinan orang tua untuk melakukan yang terbaik sehingga anaknya berhasil. Menurut Hoover Dempsey dan Sandler hal ini disebut sebagai faktor *motivational belief*. Faktor ini merupakan kondisi pendorong bagi orang tua untuk memutuskan keterlibatannya dalam pendidikan anak.

##### b. **Persepsi pada Invitation for Involvement**

Menurut Shields (Nurkolis, 2003) ketika orang tua menghendaki adanya kontrol bagi pendidikan anak, maka orang tua harus menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas. Lareau (Hoover Dempsey, 2005)

mengungkapkan bahwa ketersediaan waktu dan energi yang dimiliki orang tua berhubungan dengan tanggung jawab keluarga (orang tua), selain itu juga berhubungan dengan usaha orang tua untuk memikirkan keterlibatan dalam pendidikan anak. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Hoover Dempsey (2005) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua akan menurun sebanding dengan ketidaktersediaannya pengetahuan orang tua untuk dapat membantu tugas sekolah anak, serta waktu yang tersedia dan harapan orang tua pada sekolah anak.

**c. Life Context**

Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) menyebutkan bahwa orang tua harus mempunyai kesempatan mulai dari waktu hingga tenaga yang dimiliki berdasarkan tuntutan aktivitas rutin. Selain itu juga dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan orang tua yang akan membantu dalam setiap aktivitas keterlibatan dalam pendidikan anak. Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler hal tersebut merupakan bagian dari life context yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Secara umum, berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa motivational belief, persepsi pada invitation for involvement dan life context diprediksikan sangat mungkin mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.



#### ***D. Social Support***

##### **1. Pengertian *Social Support***

Dukungan sosial adalah perilaku khusus atau umum yang dapat mengubah tekanan psikologis yang diberikan oleh seseorang. Merupakan metode mengelola emosi dengan membantu menilai emosi negatif. (Mohammadi, Asgarizadeh dan Bagheri, 2018). Sementara itu, seperti yang dijelaskan Rook bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam hubungan sosial, dapat menggambarkan kualitas hubungan interpersonal. Hal ini juga didukung oleh House (dalam Kumalasari dan Nur, 2012) bahwa hubungan interpersonal memiliki aspek yang berkaitan dengan perhatian emosional, informasi, penghargaan, bantuan khusus yang diperoleh seseorang setelah interaksi sosial.

Albrecht dan Adleman (1987), mendefinisikan dukungan sosial sebagai komunikasi verbal dan non verbal antara penerima dan penyedia untuk mengurangi ketidak pastian tentang situasi, diri, orang lain, atau hubungan, dan berfungsi untuk mempertinggi suatu persepsi pada kontrol diri seseorang dalam satu-satunya pegalaman hidup. Sedangkan menurut Taylor (2009), dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya.

Taylor (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial bisa bersumber dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, masyarakat, teman sekelompok, komunitas religi dan teman kerja saat ditempat kerja.



Sedangkan menurut Goldberger & Breznitz (dalam Apollo, 2012) berpendapat bahwa sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, atau juga dari tetangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wentzel (dalam Apollo, 2012) bahwa sumber-sumber dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, tetangga, teman-teman dan guru-guru di sekolah.

## **2. Aspek Social Support**

Dukungan sosial terbentuk melalui aspek dan aspek yang konstruktif. Aspek menekankan pada jenis dukungan sosial yang diterima subjek, dan sumber menekankan dari siapa subjek menerima dukungan sosial. Sarafino (2006), menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa aspek, yaitu:

### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional meliputi perasaan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain. Memberi seseorang rasa nyaman, kepastian, rasa memiliki, dan perasaan dicintai ketika mereka berada dalam kesulitan atau situasi yang penuh tekanan.

### **b. Dukungan Penghargaan**

Penghargaan dapat dilihat dari ekspresi seseorang ketika memberikan evaluasi positif, dorongan, atau mendukung ide atau

perasaan seseorang dan membandingkan positif orang dengan orang.

**c. Dukungan Instrumental**

Dukungan Instrumental yaitu ketika seseorang memberi atau meminjamkan uang atau membantu dalam bentuk pekerjaan ketika orang lain dihadapkan pada situasi stres.

**d. Dukungan Informasi**

Dukungan informasi adalah memberikan nasihat, instruksi, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Zimet, Powell, Farley, Werkman dan Berkoff (1990), dukungan sosial mencakup beberapa sumber, yaitu:

a. Keluarga (family) Dukungan keluarga diartikan sebagai kenyamanan dan penghargaan anak dalam bentuk pelayanan pengasuhan. Dukungan keluarga terkait dengan budaya

b. Dukungan Sahabat

Dukungan sahabat dapat diartikan sebagai penghiburan dan penghargaan dari orang-orang yang saling mengenal satu sama lain.

c. Dukungan datang dari orang penting. Seseorang berarti ini bisa dari teman dekat, guru atau seseorang dengan koneksi tertentu.

**3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Social Support***

Sarafino (2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dukungan, yaitu :

a. Penerima Dukungan (Recipients)

Ada beberapa pertimbangan yang biasanya dilakukan seseorang sebelum memberikan dukungan. Diantaranya apakah individu itu ramah atau tidak, pernah menolong orang atau tidak, atau apakah individu tersebut membutuhkan dukungan dari orang lain atau tidak.

b. Pemberi Dukungan (Providers)

Dalam kondisi si pemberi dukungan biasanya ada pertimbangan-pertimbangan sebelum ia akhirnya memberikan dukungan pada orang lain. Pertimbangan tersebut antara lain apakah ia mempunyai sesuatu yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Atau bahkan ia tidak mengetahui bahwa orang tersebut membutuhkan bantuannya atau tidak.

c. Faktor Komposisi Dan Struktur Jaringan Sosial

Faktor komposisi dan struktur sosial yaitu kedekatan hubungan yang dimiliki individu tersebut dengan orang lain, baik dalam keluarga maupun lingkungannya. Bisa dalam bentuk jumlah, frekuensi, komposisi atau intimasi.

Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama mendorong seorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Empati

Empati adalah turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi.

Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan hal tersebut.

**E. Pengaruh Antar Variabel**

Lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik akan mampu membuat siswa untuk nyaman dalam berkontribusi di berbagai kegiatan sekolah. Salah satu halnya yaitu adanya pola pertemanan yang cukup dekat dan lekat. Ketika siswa memiliki kesempatan berinteraksi dengan teman-temannya secara baik, maka siswa akan mudah untuk membagi pengalaman, sehingga akan muncul rasa percaya dan pola komunikasi yang

baik antar teman. Seperti yang dikatakan oleh Selman (Heuves, 2003) remaja pada dasarnya akan merasa bahwa kebutuhan interaksi tidak hanya didasarkan pada perilaku, namun juga pada perasaan dan pikiran.

Barrocas dalam (Noviana & Sakti, 2015) mengatakan bahwa remaja akan cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk saran ataupun nasihat kepada teman sebaya ketika merasa membutuhkannya. Selain itu, menurut Freeman dan Brown (Fitriani & Astuti, 2016) ketika di usia remaja figur lekat utama dapat berubah dari orangtua kepada teman. Kedekatan dan kenyamanan tersebut merupakan salah satu hal penting yang dapat mewujudkan perilaku *Student Engagement* pada siswa. Adanya hubungan yang baik dan positif dengan teman sebaya juga akan mampu membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam menghadapi kesulitan yang terjadi dalam setiap kegiatan sekolah. Choon, Hasbullah, Ahmad, dan Ling (2013) mengatakan bahwa *Peer Attachment* merupakan salah satu aspek penting untuk mendorong remaja menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Oleh karena itu, adanya hubungan teman sebaya yang baik akan membuat siswa menjadi lebih nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Li, Lynch, Kalvin & Liu (2011) menyatakan bahwa siswa remaja yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan teman sebaya akan cenderung lebih aktif untuk terlibat (*engage*) secara emosi dan perilaku dalam kegiatan sekolah.

Di sisi lain, Soemanto (2006), berpendapat bahwa terdapat tiga macam lingkungan sosial pada anak yakni diantaranya adalah lingkungan sekolah,

lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Slameto (2010) berpendapat bahwa “orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa. Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa. Rasinki dan Fredricks (1988) menegaskan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam diri siswa sedang belajar; ketika siswa memiliki banyak perhatian dan perhatian dari orang tua mereka, kehidupan sekolah mereka menjadi lebih efisien (Zang & Carrasquillo, 1995). Selain itu, Agarwal dan R (2017) juga mengatakan bahwa adanya attachment yang baik terhadap orangtua dan teman sebaya dapat memberikan peranan penting terhadap partisipasi di kelas dan pencapaian akademik yang baik. Bergin dan Bergin (2009) juga mengatakan bahwa adanya sistem kelekatan yang aman, baik dengan orangtua, guru maupun teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

Hasil penelitian Eggens, Van Der Werf, dan Bosker (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai “jaring penyelamat” yang membantu pelajar dalam penanggulangan kesulitan-kesulitan selama masa belajar. Taylor (2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan penggambaran informasi dari satu orang lain yang dicintai dan memberi perhatiannya, terhormat dan berharga, yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling memiliki kewajiban. Garcia-Reid (2007) pada hasil

penelitiannya mengungkap bahwa terdapat hubungan secara langsung antara dukungan sosial (dukungan orang tua, guru dan teman) terhadap keterlibatan siswa disekolah. Allen, dkk dalam (Noviana & Sakti, 2015) juga menjelaskan bahwa adanya attachment yang aman antar teman sebaya dapat mempengaruhi kemandirian dan kemampuannya secara kognitif dan emosional, serta memiliki kompetensi sosial yang baik di lingkungannya. Namun, hal tersebut juga tidak terlepas dengan adanya faktor keluarga atau orangtua. Menurut Cassidy (Allen, 2008) terbentuknya kelekatan yang aman dengan lingkungan keluarga dan orangtua di masa kecil akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan individu untuk membentuk hubungan terhadap kehidupan sosialnya, seperti adanya hubungan dekat dengan teman sebaya. Sehingga, individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orangtua akan lebih mudah untuk membentuk hubungan yang baik pula di lingkungan sosial (Gavin & Furman dalam Allen, 2008).

#### **F. Kerangka Teoritik**

*Student Engagement* merupakan faktor prediktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, emosi positif dan komitmen dari seorang siswa dalam proses belajarnya. *Student Engagement* diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara behavioral, emotional, cognitive untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa (Trowler, 2010).

Fredericks, Blumenfeld, & Paris (2004), menilai setiap faktor memiliki beberapa dimensi. salah satu dimensi yang menjadi faktor yang



mempengaruhi *Student Engagement* adalah teman sebaya hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mc Iver Reuman (Brewster & Fager, 2000) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki posisi penting dikarenakan pada saat usia 12-17 atau biasanya pada siswa SMP dan SMA, tingkat engagement siswa sangat dipengaruhi oleh keberadaan mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat berpengaruh pada *Student Engagement* dalam kegiatan siswa disekolah.

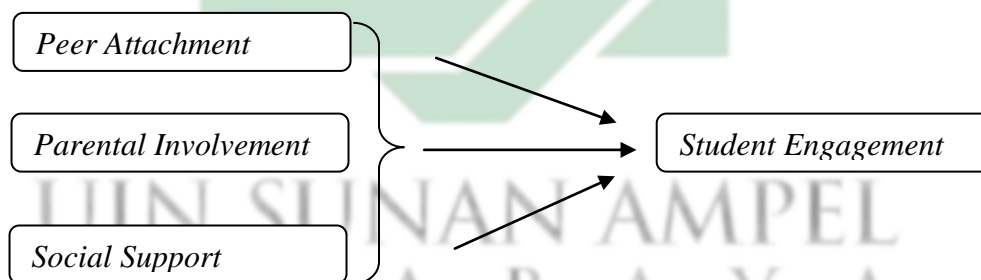
Dalam tiga studi longitudinal, Van Voorhis (2011) menemukan hubungan positif antara keterlibatan orang tua, dipandu oleh intervensi sistematis, dan prestasi siswa dalam matematika, sains, dan bahasa. Keterlibatan orang tua mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan meningkatkan pembelajaran mereka (Hong & Hai, 2005; You & Sharkey, 2009). Keterlibatan orang tua mengacu pada peran orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka anak di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat mengambil banyak bentuk, termasuk diskusi tentang sekolah,



membantu pekerjaan rumah dan mengunjungi sekolah untuk berbicara dengan guru (Deslandes & Bertrand, 2005; Lavenda, 2011).

Pada penelitian Baharudin (2017) subjek teridentifikasi memiliki *Social Support* yang tinggi, dalam artian bahwa orang tua, guru, dan teman subjek memberikan dukungan sehingga siswa mempunyai *Student Engagement* yang tinggi. Peran sosial support didasari landasan dari Sarafino (2002) *Social Support* merupakan sebuah perasaan nyaman, perasaan dihargai, perhatian, ataupun bantuan yang didapatkan atau diberikan oleh orang lain.

Disimpulkan bahwa, pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* dapat membentuk kerangka teoritik penelitian. Sanjuntamente, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo digambarkan sebagai berikut :



## G. Hipotesis

Hipotesis memberikan dugaan terhadap perkiraan sementara atas jawaban pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan peneliti melalui pertanyaan. Hipotesis akan membakukan tema yang berkaitan dengan regresi antar tiga variabel. Peneliti memilih hipotesis asosiatif sebagai perkiraan sementara atas jawaban pada rumusan masalah yang menyatakan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan dugaan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini antara lain:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Adapun hipotesis minor dalam penelitian ini dimana saat H<sub>0</sub> diterima maka H<sub>1</sub> ditolak. Sebaliknya, jika H<sub>0</sub> ditolak maka H<sub>1</sub> diterima. Bentuk penjabaran tersebut antara lain pada tabel sebagai berikut:

(H1) H<sub>0</sub> : Terdapat pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

H<sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

(H2)  $H_0$ : Terdapat pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

$H_2$ : Tidak terdapat pengaruh *Parental Involvement* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

(H3)  $H_0$  : Terdapat pengaruh *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

$H_3$ : Tidak terdapat pengaruh *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo

(H4)  $H_0$  : Terdapat pengaruh *Peer Attachment* , *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

$H_4$ : Tidak terdapat pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo.

Usaha yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan metode pendekatan kuantitatif yang di gambarkan dengan pengambilan & penafsiran data menggunakan angka (Arikunto, 2002). Jenis penelitian merupakan penelitian observasional analitik dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan pengamatan tanpa memberikan intervensi kepada responden. Berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* atau hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel merupakan suatu langkah penetapan variabel- variabel utama dalam penelitian dengan menentukan fungsi masing-masing variabel (Azwar, 2012). Identifikasi vaiabel dapat membantu peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas dan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel  $X_1$  : *Peer Attachment*

Variabel  $X_2$  : *Parental Involvement*

Variabel  $X_3$  : *Social Support*

Variabel Y : *Student Engagement*

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Adapun definisi operasional penelitian dari masing-masing variabel adalah:

#### 1. *Student Engagement*

*Student Engagement* adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang melibatkan perilaku dan emosi untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang diukur menggunakan skala *School Engagement* oleh Federicks dkk, untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa di sekolah dalam aspek-aspek *Student Engagement* terkait.

#### 2. *Peer Attachment*

*Peer Attachment* adalah ikatan antar teman sebaya yang terjalin karena kenyamanan dan kepercayaan yang diukur menggunakan skala

Inventory of Parent and *Peer Attachment* (IPPA) oleh Armsdern dan Greenberg, untuk mengetahui tingkat kelekatan antar teman sebaya dalam aspek-aspek *Peer Attachment* terkait.

### 3. *Parental Involvement*

*Parental Involvement* adalah keterlibatan orang tua yang merupakan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah yang mendukung keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Pengukuran *Parental Involvement* menggunakan skala yang diadaptasi berdasarkan bentuk-bentuk yang dikemukakan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (1995), yang meliputi nilai, tujuan, ekspektasi, aspirasi, keterlibatan dalam kegiatan dirumah, komunikasi dengan guru atau sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

### 4. *Social Support*

*Social Support* adalah pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikis yang diberikan dari individu maupun kelompok yang membuat individu merasa aman, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Pengukuran *Social Support* menggunakan skala yang diadaptasi berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Sarafino (2006), yang meliputi aspek emosional, intrumental, informasi dan penghargaan.

## **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto (2002)). Penggunaan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ialah teknik pengambilan data melalui cara memilih subjek penelitian diukur berdasarkan pada kriteria tujuan yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Sidoarjo. Penetapan populasi yang berdasarkan kriteria :

1. Siswa dan siswi MTsN 1 Sidoarjo
2. Berada di kelas VIII
3. Usia 12-15 tahun.

### **2. Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi. Sugiyono (2007) berpendapat bahwasanya penentuan sampel berdasarkan pada taraf 1%, 5% atau 10% dari jumlah populasi. Berdasarkan data yang didapat dari BK MTsN 1 Sidoarjo, jumlah keseluruhan populasi pada subjek penelitian yakni sejumlah 320 siswa MTsN 1 Sidoarjo yang terdiri dari siswa kelas VIII pada sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, hal ini ditujukan agar sampel yang didapat lebih besar jumlahnya dan lebih mudah dalam pengolahan data. Adapun untuk penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2015) karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative

agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (\epsilon)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

E = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,

e = 0,1

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (\epsilon)^2}$$

$$n = \frac{320}{1+320 (10)^2}$$

$$n = \frac{320}{4,2} = 76,19$$

berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian disesuaikan menjadi 76 siswa atau 24.4% dari keseluruhan populasi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.



### 3. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik probability random sampling. Probability random sampling (sampling random) adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Hal ini berarti setiap unsur dipilih dengan bebas dari setiap unsur lainnya. Pemilihan sampel dengan cara probability ini sangat dianjurkan pada penelitian kuantitatif. Sampel yang terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, sampel yang terpilih merupakan sampel yang mudah untuk diperoleh. Sehingga, teknik ini dapat mudah untuk dilakukan.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah desain skala likert yaitu sebuah skala yang menggambarkan konsistensi butir aitem dalam setiap indikator dari variabel yang diteliti (Sugiono, 2018). Instrumen menggunakan desain skala *likert* yaitu sebuah skala yang menjelaskan butir indikator dari variabel yang diteliti (Sugiyono 2013).

Skala *likert* dimuat dalam *kuesioner* dengan poin sebagai berikut:

Tabel 1  
Pemberian Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	4
Setuju (S)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

## 1. Instrumen Penelitian Variabel Skala *Student Engagement*

### a. Alat Ukur Skala *Student Engagement*

*Student Engagement* adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah, yang melibatkan perilaku dan emosi untuk mencapai prestasi baik akademik maupun non-akademik. Rangkuman aspek-aspek dalam *Student Engagement* berdasarkan Fredericks dkk diformulasikan menjadi kerangka penyusunan skala berikut yang mencakup : (1) aspek *behavioural engagement*; (2) aspek *emotional engagement*; dan (3) aspek *cognitive engagement*.

Adapun susunan skala tersebut antara lain:

Tabel 2  
Instrumen Skala *Student Engagement*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Behavioral Engagement	1,3	2,4	4
2	Emotional Engagement	5,7,10	6	4
3	Cognitive Engagement	11,12,13,14,15		5
	<b>Total</b>	10	3	13

Pada skala *Student Engagement* terdiri atas 13 aitem. Terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Anderson dalam (Supratiknya, 2014) Aitem *favourable* memiliki indikasi sikap positif yang muncul dari respon responden yang ditandai dengan pertanyaan dengan nilai positif. Sebaliknya, apabila bentuk pertanyaan negatif sebagai salah satu penentu atas penolakan pendapat, maka termasuk dalam golongan aitem *unfavourable*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Untuk memudahkan dalam memindai aitem *favourable* dan *unfavourable* dibuat *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 3  
*Blueprint Skala Student Engagement*

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Behavioural Engagement</i>	Siswa yang terlibat secara perilaku biasanya akan mematuhi perilaku norma-norma, seperti kehadiran atau keterlibatan dan akan menunjukkan ketidakhadiran dari perilaku yang mengganggu atau negatif	1,3	2,4	4
2	<i>Emotional Engagement</i>	Siswa yang terlibat secara emosional akan mengalami reaksi afektif seperti : minat, kesenangan. Atau rasa memiliki.	5,7,10	6	4
3	<i>Cognitive Engagement</i>	Siswa yang terlibat secara kognitif akan berusaha untuk melampaui target, dan menyukai tantangan dalam proses pembelajaran mereka	11,12,13,14,15		5
Total			10	3	13

## b. Validitas Skala *Student Engagement*

Validitas berfungsi menjadi indikator dalam mengukur akurasi instrumen alat ukur penelitian. Instrumen dapat mencapai angka validitas yang tinggi saat menghasilkan ukuran yang sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan (Azwar, 2016). Apabila hasil pengukuran tidak setara dengan standar yang telah ditetapkan maka variabel tersebut mempunyai kevalidan di bawah rata-rata atau gugur.

Pada penelitian ini, dalam penyusunannya peneliti menguatkan keabsahan konteks isi instrumen dengan menggunakan bantuan 2 orang *expert judgement*. Teknik validitas yang digunakan ialah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2016), validitas isi merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment*. Sedangkan berdasarkan metodenya, peneliti menggunakan metode *try out* terpakai akan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas pada skala akhir yang telah melalui proses *judgement* sebelumnya.

Uji validitas dilakukan menggunakan *IBM Statistics versi 29*. Peneliti menggunakan *Person Product Moment* untuk menguji tinggi rendahnya validitas dalam kuisisioner. Perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman pada *critical value* pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dari sampel yang tersedia.

Hasil pengujian pada skala *Student Engagement* dari uji validitas menggunakan *Person Product Moment* sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Validitas Skala *Student Engagement*

Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
A1	0,433	0,223	<i>Valid</i>
A2	0,536	0,223	<i>Valid</i>
A3	0,503	0,223	<i>Valid</i>
A4	0,476	0,223	<i>Valid</i>
A5	0,542	0,223	<i>Valid</i>
A6	0,647	0,223	<i>Valid</i>
A7	0,607	0,223	<i>Valid</i>
A8	0,548	0,223	<i>Valid</i>
A9	0,567	0,223	<i>Valid</i>
A10	0,643	0,223	<i>Valid</i>
A11	0,435	0,223	<i>Valid</i>
A12	0,459	0,223	<i>Valid</i>
A13	0,675	0,223	<i>Valid</i>

dari hasil pengujian, semua aitem yang berjumlah 13 aitem skala *Student Engagement* dinyatakan *valid* karena telah sesuai dengan nilai yang ditetapkan..

### c. Reliabilitas Skala *Student Engagement*

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Hasil uji validitas yang relatif tinggi ditandai dengan hasil mendekati 1,00 sehingga alat ukur dapat dikategorikan reliabel atau dapat digunakan untuk uji selanjutnya (Muhid, 2019). Sebaliknya, jika nilai reliabilitas jauh dari angka 1,00 maka alat ukur tersebut berkategori kurang reliabel.

Pada penelitian ini standar validitas menggunakan menggunakan uji *cronbach-alpha* dengan bantuan *IBM Statistics versi 29* sebagai pedoman nilai koefisien.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel *Student Engagement* :

Tabel 5  
Hasil Reliabilitas Skala *Student Engagement*

Skala	Jumlah Aitem	Cronbach – Alpha	Keterangan
<i>Student Engagement</i>	13	0,804	Sangat Baik

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala optimisme sebesar 0,804 hal tersebut menunjukkan bahwa skala *Student Engagement* ini sangat reliabel.

## 2. Instrumen Penelitian Variabel Skala *Peer Attachment*

### a. Alat Ukur Skala *Peer Attachment*

*Peer Attachment* menjadi gambaran ikatan antar teman sebaya yang terjalin karena kenyamanan dan kepercayaan Rangkuman aspek-aspek dalam *Peer Attachment* berdasarkan Greenberg diformulasikan menjadi gambaran kerangka penyusunan skala yang mencakup antara lain : (1) aspek *Trust* (kepercayaan); (2) aspek *communication* (komunikasi); dan (3) aspek *alineation* (keterasingan). Rancangan skala tersebut antara lain:

Tabel 6  
Instrumen Skala *Peer Attachment*

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kepercayaan	Siswa yang memiliki kepercayaan kepada teman sebaya. Dimana melibatkan perasaan aman dan percaya diri bahwa orang lain akan peka, responsif, dan selalu membantu mereka.	1,2,3,4		4
2	Komunikasi	Siswa yang memiliki kualitas komunikasi yang baik, ditunjukkan dengan mengungkapkan perasaan sesama teman, mencari pendapat dan solusi kepada teman, dan saling memahami antar teman..	5,6,7,8,9,10,11		7
3	Keterasingan	Siswa merasa mengalami penghindaran atau pengabaian dan penolakan diantara teman-teman.		12,13,14	3
<b>Total</b>			11	3	14

Aitem pada skala *Student Engagement* terdiri atas 14 aitem pertanyaan terdapat pernyataan 11 *favourable* dan 3 *unfavourable*.



Untuk memudahkan dalam memindai aitem *favourable* dan *unfavourable* dibuat *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 7  
*Blueprint* Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Trust	1,2,3,4		4
2	Communication	5,6,7,8,9,10,11		7
3	Alienation / Keterasingan		12,13,14	3
	<b>Total</b>	11	3	14

**b. Validitas Skala *Peer Attachment***

Dengan tahapan, metode, dan prosedur yang sama uji validitas dilakukan menggunakan *IBM Statistics versi 29*. Menggunakan *Person Product Moment* untuk menguji validitas dalam kuisioner. Perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman pada *critical value* pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dari sampel.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Hasil pengujian pada skala *Peer Attachment* dari uji validitas menggunakan *Person Product Moment* sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil Validitas Skala *Peer Attachment*

Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
A1	0,526	0,223	<i>Valid</i>
A2	0,702	0,223	<i>Valid</i>
A3	0,646	0,223	<i>Valid</i>
A4	0,710	0,223	<i>Valid</i>
A5	0,676	0,223	<i>Valid</i>
A6	0,628	0,223	<i>Valid</i>
A7	0,558	0,223	<i>Valid</i>
A8	0,607	0,223	<i>Valid</i>
A9	0,700	0,223	<i>Valid</i>
A10	0,655	0,223	<i>Valid</i>
A11	0,381	0,223	<i>Valid</i>
A12	0,378	0,223	<i>Valid</i>
A13	0,360	0,223	<i>Valid</i>
A14	0,211	0,223	Gugur

(Azwar, 2016) berpendapat bahwa hasil pengukuran tidak setara dengan standar yang telah ditetapkan maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam hal ini terdapat satu aitem yang gugur yaitu aitem nomer 14 yang merupakan aitem unfavourable.

### c. Reliabilitas Skala *Peer Attachment*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Pada penelitian ini standar reliabilitas diukur menggunakan menggunakan uji *cronbach-alpha* dimana hasil yang semakin mendekati angka 1 memiliki tingkat reliabilitas semakin tinggi.

Diukur dengan bantuan *IBM Statistics versi 29* sebagai pedoman nilai koefisien.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel *Peer Attachment*:

Tabel 9  
Hasil Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Skala	Jumlah Aitem	Cronbach – Alpha	Keterangan
<i>Peer Attachment</i>	13	0,833	Sangat Baik

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas sebesar 0,833 hal tersebut menunjukkan bahwa skala *Peer Attachment* ini sangat reliabel.

### 3. Instrumen Penelitian Variabel Skala *Parental Involvement*

#### a. Alat Ukur Skala *Parental Involvement*

*Parental Involvement* menggambarkan keterlibatan orang tua yang diantaranya merupakan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah yang mendukung keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Rangkuman aspek-aspek dalam *Parental Involvement* berdasarkan dari Hoover-Dempsey dan Sandler (1995), diformulasikan menjadi gambaran kerangka penyusunan skala mencakup : (1) Nilai, tujuan, ekspektasi, dan aspirasi; (2) Keterlibatan dalam kegiatan di rumah; serta (3) Komunikasi dengan guru atau sekolah.

Berikut tabel instrumen Skala *Parental Involvement* :

Tabel 10  
Instrumen Skala *Parental Involvement*

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Nilai, Tujuan, Ekspektasi, aspirasi.	Penerapan nilai-nilai dan komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan anak	1,3,5,6	2,4	6
2	Keterlibatan dalam kegiatan di rumah	Orang tua berdiskusi mengenai kegiatan anak, terlibat dalam pengambilan keputusan anak dalam berbagai hal dan memonitor pekerjaan anak.	8,10,11,12	7,9	6
3	Komunikasi dengan guru sekolah	Komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah atau guru.	13,15	14	3
4	Keterlibatan dalam kegiatan di sekolah	Orang tua mendukung kegiatan anak di sekolah	16,18	17	3
<b>Total</b>			12	6	18

Aitem pada skala dukungan sosial terdiri atas 18 aitem yang terbagi atas 12 aitem *favourable (F)* dan 6 aitem *unfavourable (UF)*.

Lebih rinci dalam tabel 11 telah digambarkan *blueprint* skala sebagai berikut

**Tabel 11**  
***Blueprint Skala Parental Involvement***

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Nilai, Tujuan, Ekspektasi, Aspirasi	1,3,5,6	2,4	6
2	Keterlibatan dalam kegiatan di rumah	8,10,11,12	7,9	6
3	Komunikasi dengan guru atau sekolah	13,15	14	3
4	Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	16,18	17	3
	<b>Total</b>	20	12	6

**b. Validitas Skala *Parental Involvement***

Uji validitas dilakukan menggunakan *IBM Statistics versi 29* dengan prosedur dan metode yang sama seperti skala *Student Engagement* dan *Peer Attachment*. *Person Product* sebagai perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman pada *critical value* pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05

dari sampel yang tersedia hasil pengujian validitas skala *Parental Involvement* adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Hasil Validitas Skala *Parental Involvement*

Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
A1	0,707	0,223	<i>Valid</i>
A2	0,492	0,223	<i>Valid</i>
A3	0,544	0,223	<i>Valid</i>
A4	0,122	0,223	<i>Tidak Valid</i>
A5	0,670	0,223	<i>Valid</i>
A6	0,341	0,223	<i>Valid</i>
A7	0,547	0,223	<i>Valid</i>
A8	0,697	0,223	<i>Valid</i>
A9	0,516	0,223	<i>Valid</i>
A10	0,583	0,223	<i>Valid</i>
A11	0,763	0,223	<i>Valid</i>
A12	0,399	0,223	<i>Valid</i>
A13	0,661	0,223	<i>Valid</i>
A14	0,548	0,223	<i>Valid</i>
A15	0,587	0,223	<i>Valid</i>
A16	0,636	0,223	<i>Valid</i>
A17	0,312	0,223	<i>Valid</i>
A18	0,325	0,223	<i>Valid</i>

Menurut (Azwar,2016) berpendapat bahwa hasil pengukuran tidak setara dengan standar yang telah ditetapkan maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam hal ini terdapat satu aitem yang gugur yaitu aitem nomor 4 yang merupakan aitem unfavourable..

### c. Reliabilitas Skala *Parental Involvement*

Menggunakan menggunakan uji *cronbach-alpha* dengan bantuan *IBM Statistics versi 29* sebagai batuan pengukuran statistik.

Nilai hasil uji reliabilitas pada variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 13  
Hasil Reliabilitas Skala *Parental Involvement*

Skala	Jumlah Aitem	Cronbach – Alpha	Keterangan
<i>Parental Involvement</i>	17	0,856	Sangat Baik

Hasil uji reliabilitas pada skala *Parental Involvement* menunjukkan angka 0,856 dimana hal tersebut menunjukkan skala *Parental Involvement* sangat reliabel. Hal ini menandakan dilakukan pengukuran selanjutnya sesuai rancangan penelitian.

#### 4. Instrument Penelitian Variabel Skala *Social Support*

##### a. Alat Ukur Skala *Social Support*

*Social Support* menggambarkan pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikis yang diberikan dari individu maupun kelompok yang membuat individu merasa aman, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Rangkuman aspek-aspek dalam *Social Support* berdasarkan dari Sarafino (2006), diformulasikan menjadi gambaran kerangka penyusunan skala yang mencakup : (1) Dukungan Emosional ; (2) Dukungan Instrumental; (3) Dukungan Informasi serta (4) Dukungan Penghargaan.

Tabel 14  
Instrumen Skala *Social Support*

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Dukungan Emosional.	Siswa merasa mendapat rasa nyaman, rasa memiliki, dan perasaan dicintai ketika berada dalam kesulitan atau situasi yang penuh tekanan	1,2	3,4	4
2	Dukungan Instrumental	Siswa mendapatkan pemberian, pinjaman uang atau bantuan dalam bentuk pekerjaan ketika ia sedang dalam keadaan tidak baik	6,7	5	3
3	Dukungan Informasi	Siswa mendapatkan nasihat, instruksi, saran atau umpan balik tentang bagaimana ia melakukan sesuatu.	8,9	10,11	4
4	Dukungan Penghargaan	Siswa mendapatkan evaluasi positif, dorongan, atau mendukung ide atau perasaannya dan membandingkan positif dengan orang lain		12,13	2
<b>Total</b>			6	7	13

Aitem pada skala dukungan sosial terdiri atas 13 aitem yang terbagi atas 6 aitem *favourable (F)* dan 7 aitem *unfavourable (UF)*. Lebih rinci dalam tabel 15 telah digambarkan *blueprint* skala sebagai berikut:



**Tabel 15**  
**Blueprint Skala Parental Involvement**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Dukungan Emosional	1,2	3,4	4
2	Dukungan Instrumental	6,7	5	3
3	Dukungan Informasi	8,9	10,11	4
4	Dukungan Penghargaan		12,13	2
	<b>Total</b>	6	7	13

**b. Validitas Skala Social Support**

Uji validitas dilakukan menggunakan *IBM Statistics versi 29* dengan prosedur dan metode yang sama seperti skala *Student Engagement*, *Peer Attachment*, dan *Parental Involvement*. *Person Product* sebagai perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman pada *critical value* pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dari sampel yang tersedia.

Hasil pengujian validitas skala *Social Support* adalah sebagai berikut:

Tabel 16  
Hasil Validitas Skala *Social Support*

Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
A1	0,576	0,223	<i>Valid</i>
A2	0,524	0,223	<i>Valid</i>
A3	0,445	0,223	<i>Valid</i>
A4	0,341	0,223	<i>Valid</i>
A5	0,536	0,223	<i>Valid</i>
A6	0,518	0,223	<i>Valid</i>
A7	0,522	0,223	<i>Valid</i>
A8	0,451	0,223	<i>Valid</i>
A9	0,557	0,223	<i>Valid</i>
A10	0,578	0,223	<i>Valid</i>
A11	0,647	0,223	<i>Valid</i>
A12	0,631	0,223	<i>Valid</i>
A13	0,440	0,223	<i>Valid</i>

dari hasil pengujian, semua aitem yang berjumlah 13 aitem skala *Social Support* dinyatakan *valid* karena telah sesuai dengan nilai yang ditetapkan.

### c. Reliabilitas Skala *Social Support*

Menggunakan menggunakan uji *cronbach-alpha* dengan bantuan *IBM Statistics versi 29* sebagai batuan pengukutan statistik. Nilai hasil uji reliabilitas pada variabel *Social Support* sebagai berikut:

Tabel 17  
Hasil Reliabilitas Skala *Parental Involvement*

Skala	Jumlah Aitem	Cronbach – Alpha	Keterangan
<i>Social Support</i>	13	0,762	Sangat Baik

Hasil uji reliabilitas pada skala *Parental Involvement* menunjukkan angka 0,762 dimana hal tersebut menunjukkan skala *Social Support* sangat reliabel. Hal ini menandakan dilakukan pengukuran selanjutnya sesuai rancangan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data diperlukan guna mengetahui korelasi hubungan antar variabel penelitian. Mengambil total *score* sebagai satuan ukur untuk melakukan pengujian statistika. Peneliti membedakan proses olah data menjadi 2 tahap antara lain sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas data**

Uji Normalitas bertujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* bersignifikansi 5% yang ditandai dengan taraf signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi  $<0,05$  data berdistribusi tidak normal (Muhid, 2019).

Uji normalitas menjadi langkah pertama uji prasyarat dalam penelitian ini. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 18  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<b>N</b>		<b>76</b>
<b>Normal Parameters</b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63721066
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,052
	Positive	0,52
	Negative	-0,51
<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>		0,52
<b>Assymp. Sig. (2-tailed)</b>		0,200

*\*Test distribution is Normal.*

Hasil pada uji normalitas menampilkan data pada nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan batas yang telah ditetapkan yakni  $> 0,05$  oleh karenanya asumsi normalitas data telah sesuai.

#### b. Uji Linearitas

Pada uji linearitas di fungsikan sebagai pendeteksi adanya hubungan yang linear antara variabel bebas yang terdiri dari *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) terhadap variabel terikat yakni *Student Engagement* (Y) (Muhid,2019). Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut : Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear dan Jika nilai sig.

> 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Imam Machali, 2017). Hasil uji linearitas dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 19  
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Within Groups	F	Linearity	Keterangan
<i>Student Engagement * Peer Attachment</i>	20,353	0,592	0,001	Linear
<i>Student Engagement * Parental Involvement</i>	12,073	2,150	0,001	Linear
<i>Student Engagement * Social Support</i>	14,016	1,596	0,001	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel diatas, dengan interpretasi jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan linear. Oleh karena itu, ketiga variabel yakni *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2) dan *Social Support* (X3) berhubungan linear dengan variabel *Student Engagement* (Y) karena nilai sig 0,001 dimana kurang dari 0,05.

### c. Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan ditemukannya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Ada dua metode pengambilan keputusan pada uji

*multikolinearitas* yaitu dengan melihat nilai tolerance yang  $>0,10$  maka tidak terjadi *multikolinearitas* atau melihat nilai VIF yang jika  $<10,00$  diartikan tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji *multikolinearitas* yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 20  
Hasil Uji *Multikolinearitas*

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i> <i>(Constant)</i>	2,315	,023		
<i>Peer</i> <i>Attachment</i>	3,113	,003	,857	1,167
<i>Parental</i> <i>Involvement</i>	2,551	,013	,646	1,547
<i>Social</i> <i>Support</i>	1,996	,050	,571	1,753

*Dependent Variable : Student Engagement*

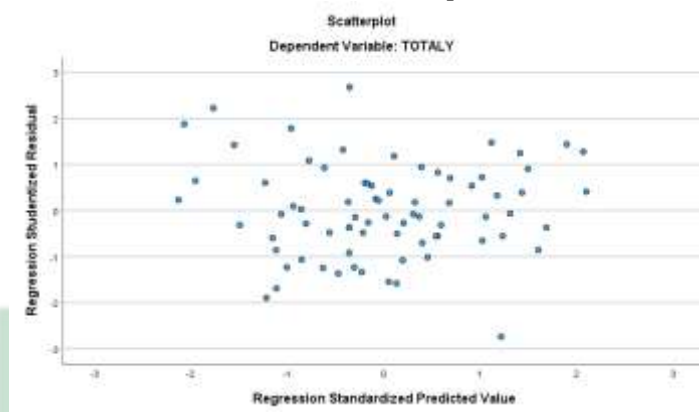
Sesuai dengan hasil berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai baik asumsi berdasarkan nilai tolerance yaitu sebesar 8,57 atau  $> 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,167 atau  $< 10,00$  maka hasil uji menandakan tidak terjadinya *multikolinearitas* antar variabel.

#### d. Uji Heterodeksitas

Pendapat Ghozali (2016) dimana model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaknyamanan varian

dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas antara lain:

Gambar 1  
Grafik *scatterplot*



Gambar di atas merupakan gambaran hasil uji heteroskedastisitas dimana interpretasi hasil grafik scatterplot pada pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa pola tertentu tidak terjadi penyebaran pada bagian atas ataupun bawah angka nol pada sumbu y yang disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam pengujian. Untuk menghindari kesalahan persepsi serta memperkuat uji heteroskedastisitas dilakukan uji *glejser* dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel *independent*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 21  
Tabel Hasil Uji Heterodeksitas *Glejser*

<b>Coefficients</b>		
<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Peer Attachment</i>	-,003	,997
<i>Parental Involvement</i>	1,435	,156
<i>Social Support</i>	,319	,751

**Dependent Variable : RES2**

Dasar pengambilan keputusan didasari pada nilai signifikansi dimana hasil menunjukkan nilai  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam grafik terlihat bahwa nilai signifikansi *Peer Attachment* yaitu 0,997, *Parental Involvement* sebesar 0,156 dan *Social Support* sebesar 0,751 yang berarti sama dengan uji grafik scatterplot yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

## 2. Analisis Data

uji statistik regresi linear berganda ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh antar variabel *Peer Attachment*, (X1) parental involvemet (X2) dan *Social Support* (X3) dengan *Student Engagement* (Y). Apabila hasil dari uji regresi linear berganda positif (+) otomatis jumlah antar variabel yakni searah. Namun sebaliknya, apabila hasil yang didapat adalah negatif (-) maka tampilan antar variabel bertolak belakang. Uji regresi linear berganda dilakukan sebelum uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t (parsial) dan uji r (simultan). Pada uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk



mengamati kelayakan pada penelitian dengan tolak ukur pengaruh variabel-variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (variabel dependen). Kemudian, pada uji t (parsial) berfungsi untuk menunjukkan titik ukur pengaruh satu variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan untuk mengukur adanya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah maka dilakukan uji t (parsial).

### **Uji Klasifikasi Data**

Data yang dihimpun melalui sebaran kuesioner diolah menggunakan sistem klasifikasi yang dibagi kedalam 3 kelas berdasarkan tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi. Peneliti akan mengukur data yang disesuaikan dengan tingkat membuat jenis data dalam hal ini bersifat ordinal. Pengujian menggunakan tabulasi silang (*Crosstabs*) yaitu sebuah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya interpretasi yang cukup kuat guna menjelaskan hubungan antar variabel. Uji ini akan dibahas dalam bab selanjutnya, dikhususkan dalam pengukuran data demografis guna memperoleh perolehan temuan baru yang lebih berdinamika dan menarik dengan memberikan klasifikasi berdasarkan kategori dengan variabel penelitian diantaranya *Student Engagement* (Y), *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2) dan *Social Support* (X3).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Peneliti berupaya penuh untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan menyusun berbagai persiapan yang matang. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan berbagai alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada saat penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut antara lain:

##### 1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

###### a. Tahap Pertama

Tahap pertama diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan yang akan diangkat sebagai topik dalam penelitian. Dilanjutkan untuk menguraikan fenomena pada topik penelitian dan mengkaji secara mendalam untuk menemukan permasalahan sebagai *urgensi* penelitian. Selanjutnya, melakukan *research* referensi sebagai landasan teoritik dan mendapatkan bukti empirik dari sumber-sumber referensi seperti artikel jurnal, buku, laman web, badan survei penelitian-penelitian terdahulu dan sebagainya.

Kemudian, membuat kerangka penelitian secara abstrak untuk mendapatkan gambaran umum sebelum memulai penyusunan penelitian secara utuh. Terakhir menetapkan judul dan mulai jalannya penelitian dengan menyusun *concept note*, proposal skripsi berdasarkan persetujuan dosen pembimbing. Ditetapkan bahwa dalam

penelitian ini membahas mengenai fenomena psikologi terkhusus pada bidang pendidikan.

#### **b. Tahap Kedua**

Tahap Kedua peneliti terfokus pada penyusunan alat ukur yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya berjumlah empat instrumen (*Student Engagement, Peer Attachment, Parental Involvement* dan *Social Support*). Setelah menemukan skala yang akan diadaptasi, peneliti melakukan *expert judgement*. Proses *expert judgement* pertama dilakukan tanggal 02 November 2022 dengan fokus pengoreksian penulisan, konteks dan tema yang dilakukan oleh bapak Syafrudin Faisal T masukan dan saran perbaikan dari *expert 1* kemudian direvisi kembali oleh peneliti dan hasilnya akan dilakukan proses *judgement* kedua.

*Judgement* skala tahap kedua terfokus pada variasi aitem yang dilakukan oleh Yuniar Maharani, S.Psi., M.Psi., Psikolog dilakukan dengan beberapa kali konsultasi via telepon dan *conference meeting* via *daring*. Proses *Expert Judgement* berakhir tanggal 04 November 2022. Selanjutnya revisi terakhir setelah proses *expert judgement* di konsultasikan kembali pada dosen pembimbing dan mendapatkan ACC sebar ditanggal 30 November 2022.

### c. Tahap Ketiga

Di tahap ini peneliti memulai jalannya pengumpulan data penelitian pada Rabu, 30 November 2022 dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung di sekolah.

### d. Tahap Keempat

Tahap ini merupakan tahap terakhir. setelah mendapatkan data, peneliti melakukan *screening* data, setelah data selesai diseleksi sesuai dengan jumlah subjek yang dibutuhkan, peneliti melakukan perhitungan dengan aplikasi *IBM Statistics versi 29*. Dilanjutkan melakukan analisis data serta menyusun bab selanjutnya.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, semula bernama PGA 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1968 dan belum memiliki tempat / gedung sendiri dan masih menumpang di SD Negeri 4 di JL. A. Yani / alun-alun Sidoarjo. Kemudian, pada tahun 1970 pindah menempati Gedung Baperki di JL. Gajah Mada No.197 Sidoarjo, dengan Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 hingga tahun 2001. Pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 PGA 4 Tahun Sidoarjo berubah nama menjadi MTs Negeri Sidoarjo, Selanjutnya pada tahun pelajaran 2002-2003 MTs Negeri Sidoarjo pindah tempat lagi dari JL. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo ke JL. Stadion No. 150 Kemiri Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penyusunan Dokumen 1 KTSP MTsN 1 Sidoarjo Tahun pelajaran 2017-2018, VISI sekolah berbunyi sebagai berikut : “ Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan”. Dengan indikator-indikator Visi yakni menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup sehari-hari, memiliki daya saing dalam prestasi UN/UAMBN, memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/SMA/SMK) yang favorit, memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris pada tingkat lokal, provinsi dan nasional, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan serta memiliki lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, rindang dan kondusif untuk belajar.

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yakni menumbuh kembangkan sikap dan amaliah agama islam, menumbuhkan dan meningkatkan minat dan baca tulis, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, meningkatkan pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN, mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris, meningkatkan sarana serta prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik dengan memberdayakan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan mudah dan membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

## b. Deskripsi Subjek

Deskripsi Subjek dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa/siswi yang menjadi responden penelitian. Berikut ini adalah sebaran subjek berdasarkan beberapa kategori

### 1) Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 22  
Hasil Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	33	43,4%
Perempuan	43	56,6%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa gender yang paling mendominasi adalah perempuan sejumlah 43 siswi. Sedangkan pada responden laki-laki yakni sejumlah 33 siswa dengan presentase sebesar 43,4%.

### 2) Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Tabel 23  
Hasil Data Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
<b>13</b>	33	43,4%
<b>14</b>	42	55,3%
<b>15</b>	1	1,3%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Persentase tertinggi responden berdasarkan usia berada pada usia 13 tahun dengan perolehan persentase 55,3% atau 42 responden sedangkan usia 15 tahun mendapatkan persentase terendah yaitu 1,3% atau 1 responden.

### 3) Deskripsi Data Berdasarkan Kelas

Tabel 24  
Hasil Data Berdasarkan Kelas

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>A</b>	9	11,8%
<b>B</b>	8	10,5%
<b>C</b>	8	10,5%
<b>D</b>	8	10,5%
<b>E</b>	8	10,5%
<b>F</b>	8	10,5%
<b>G</b>	8	10,5%
<b>H</b>	8	10,5%
<b>I</b>	6	7,9%
<b>J</b>	5	6,6%
<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden siswa yang paling mendominasi ialah kelas A, sejumlah 9 responden dengan presentase sebesar 11,8%.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 3. Pengelompokan Data Berdasarkan Tingkat

Gambaran umum deskripsi data diawali dengan pengujian standar deviasi, mean (rata-rata), nilai varian seperti nilai maksimal dan minimal serta lainnya antara lain seperti dalam tabel berikut:

Tabel 25  
Tabel Deskripsi Statistik

No.	Variabel	N	Range	Xmin	Xmax	Mean	Std. Dev
1	<i>Student Engagement</i> (Y)	76	21	31	52	41,38	4,639
2	<i>Peer Attachment</i> (X1)	76	23	30	53	41,05	5,537
3	<i>Parental Involvement</i> (X2)	76	33	37	70	55,46	7,076
4	<i>Social Support</i> (X3)	76	20	31	51	41,79	4,815

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui total subjek sebanyak adalah 76 siswa/siswi. Kemudian untuk skala *Student Engagement* (Y) skor range sejumlah 21, minimum (Xmin) sejumlah 31, maksimal (Xmax) sejumlah 52, mean sejumlah 41,38 dan standar deviasi sejumlah 4,639.

Kemudian pada skala *Peer Attachment* skor range sejumlah 23, skor minimum (Xmin) 30, skor maksimal (Xman) sejumlah 53, mean sebesar



41,05 dan standar deviasi 5,537. Berikutnya pada skala *Parental Involvement* skor range sejumlah 33, skor minimum ( $X_{min}$ ) 37, skor maksimal ( $X_{man}$ ) 70, mean sebesar 55,46 dan standar deviasi sebesar 7,076. Selanjutnya pada skala *Social Support* skor range sejumlah 20, skor minimum ( $X_{min}$ ) 31, skor maksimal ( $X_{man}$ ) 51, mean sebesar 41,79 dan standar deviasi sebesar 4,815.

Sesudah mengetahui hasil deskriptif di atas, dilakukan kategorisasi untuk menggolongkan kategori klasifikasi data berdasarkan nilai dari total masing-masing variabel yang akan klasifikasikan menjadi 3 kelas tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut bentuk klasifikasi tersebut:

**a. Klasifikasi Kategori *Student Engagement***

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} & : X < M - 1 \text{ SD} \\ & X < 41,38 - 1 (4,639) \\ & X < 36,741 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} & : M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD} \\ & 41,38 - 1 (4,639) \leq X < 41,38 + 1 (4,639) \\ & 36,741 \leq X < 46,019 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} & : M + 1 \text{ SD} \leq X \\ & 41,38 + 1 (4,639) \leq X \\ & 46,019 \leq X \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui bahwa nilai interval data guna melakukan klasifikasi kelas berdasarkan tingkat rendah, sedang

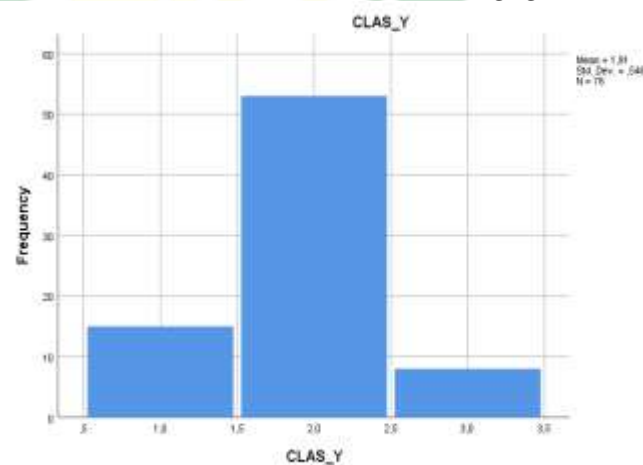
dan tinggi untuk variabel *Student Engagement*. Adapun rincian data klasifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 26  
Tabel Klasifikasi Variabel *Student Engagement*

<i>Score</i>	<i>Klasifikasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase (%)</i>	N=76 (100%)
K <36,741	Rendah (1)	15	19,7	
36,741-46,019	Sedang (2)	53	69,7	
l >46,019	Tinggi (3)	8	10,5	

klasifikasi dalam kategori rendah memiliki jumlah 15 data atau 19,7%. Sedangkan klasifikasi kategori sedang berjumlah 53 data atau 69,7% dan untuk klasifikasi kategori tinggi berjumlah 8 data dengan persentase 10,5%. Adapun gambaran grafik klasifikasi variabel optimisme sebagai berikut:

Gambar 2  
Grafik Klasifikasi Variabel *Student Engagement*



**b. Klasifikasi Kategori *Self Esteem***

Kategori :  $X < M - 1 \text{ SD}$

Rendah

$$X < 41,05 - 1 (5,537)$$

$$X < 35,513$$

Kategori Sedang :  $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$

$$41,05 - 1 (5,537) \leq X < 41,05 + 1 (5,537)$$

$$35,513 \leq X < 46,587$$

Kategori Tinggi :  $M + 1 \text{ SD} \leq X$

$$41,05 + 1 (5,537) \leq X$$

$$46,587 \leq X$$

Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui bahwa nilai interval data pada variabel *Peer Attachment*. Adapun rincian data klasifikasi pada variabel *Peer Attachment* sebagai berikut:

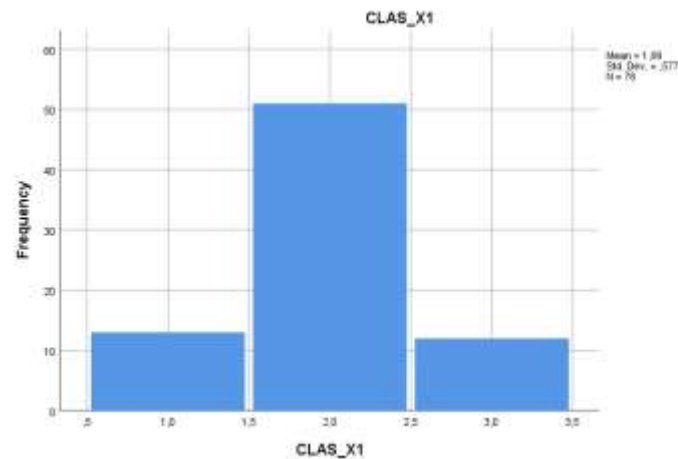
Tabel 27  
Tabel Klasifikasi Variabel *Peer Attachment*

	<i>Score</i>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	N=76 (100%)
T	<b>&lt;35,513</b>	Rendah (1)	13	17,1%	
	<b>35,513-46,587</b>	Sedang (2)	51	67,1%	
a	<b>&gt;46,587</b>	Tinggi (3)	12	15,8%	

tabel diatas menggambarkan bahwa perolehan data dalam klasifikasi kategori rendah sebesar 13 data atau 17,1% dan dalam klasifikasi kategori sedang sebesar 51 data atau 67,1%. Sedangkan klasifikasi kategori tinggi mendapatkan persentase 15,8% atau 12 data.

Gambaran diagram grafik klasifikasi variabel *Peer Attachment* sebagai berikut:

Gambar 3  
Grafik Klasifikasi Variabel *Peer Attachment*



### c. Klasifikasi Kategori *Parental Involvement*

Kategori Rendah :  $X < M - 1 \text{ SD}$

Rendah

$$X < 55,46 - 1 (7,076)$$

$$X < 48,384$$

Kategori Sedang :  $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$

$$55,46 - 1(7,076) \leq X < 48,384 + 1(7,076)$$

$$48,384 \leq X < 62,536$$

Kategori Tinggi :  $M + 1 \text{ SD} \leq X$

$$48,384 + 1(7,076) \leq X$$

$$62,536 \leq X$$

Hasil perhitungan interval klasifikasi kategori variabel *Parental Involvement* dengan nilai maksimal yaitu 70 dan nilai minimal yaitu

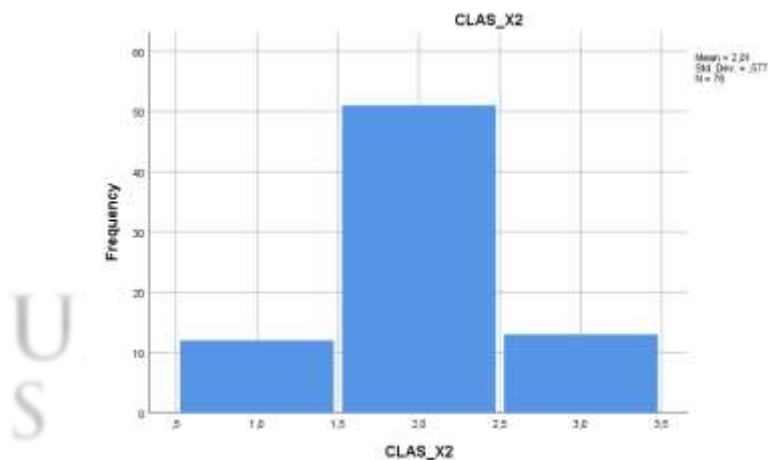
37. Adapun rincian data klasifikasi pada variabel *Parental Involvement* sebagai berikut:

Tabel 28  
Tabel Klasifikasi Variabel *Parental Involvement*

D	Score	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)	N=76 (100%)
a	<48,384	Rendah (1)	12	15,8%	
	48,384-62,536	Sedang (2)	51	67,1%	
i	>62,536	Tinggi (3)	13	17,1%	

Dalam klasifikasi kategori rendah variabel *Parental Involvement* menunjukkan persentase 15,8% atau 12 data. Sedangkan klasifikasi kelas sedang memiliki persentase 67,1% atau 51 data dan klasifikasi kategori tinggi berpersentase 17,1% atau 13 data. Adapun grafik klasifikasi variabel *Parental Involvement* adalah sebagai berikut:

Gambar 4  
Grafik Klasifikasi Variabel *Parental Involvement*



#### d. Klasifikasi Kategori *Social Support*

Kategori :  $X < M - 1 SD$

Rendah

$$X < 41,79 - 1 (4,815)$$

$$X < 36,975$$

Kategori Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$41,79 - 1(4,815) \leq X < 41,79 + 1 (4,815)$$

$$36,975 \leq X < 46,605$$

Kategori Tinggi :  $M + 1SD \leq X$

$$41,79 + 1 (4,815) \leq X$$

$$46,605 \leq X$$

Hasil perhitungan interval klasifikasi kategori variabel *Social Support* dengan nilai maksimal yaitu 51 dan nilai minimal yaitu 31. Adapun rincian data klasifikasi pada variabel *Social Support* sebagai berikut:

Tabel 29  
Tabel Klasifikasi Variabel *Social Support*

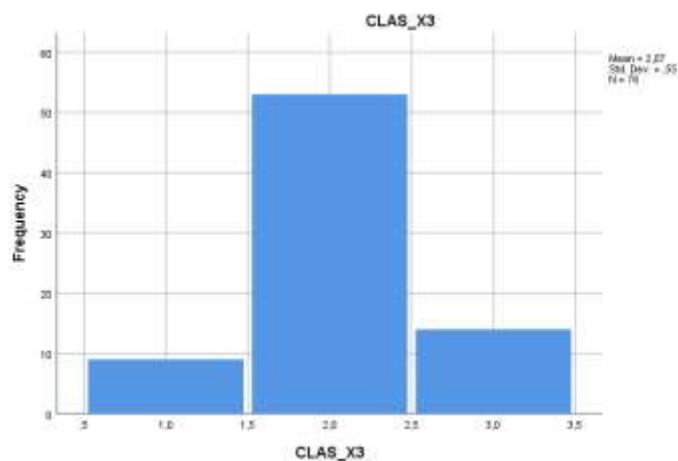
D	Score	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
a	<36,975	Rendah (1)	9	11,8%
	36,975-46,605	Sedang (2)	53	69,7%
i	>46,605	Tinggi (3)	14	18,4%

N=76  
(100%)

Dalam klasifikasi kategori rendah variabel *Social Support* menunjukkan persentase 11,8% atau 9 data. Sedangkan klasifikasi kelas sedang memiliki persentase 69,7% atau 53 data dan klasifikasi kategori tinggi

berpersentase 18,4% atau 14 data. Adapun grafik klasifikasi variabel *Parental Involvement* adalah sebagai berikut:

Gambar 5  
Grafik Klasifikasi Variabel *Social Support*



## B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh pada variabel *Peer Attachment*, *Parental Involvement* dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* melalui uji regresi linear berganda. IBM Statistics versi 29 digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hasil dari alat ukur tersebut menjadi dasar dalam menetapkan keputusan pada langkah selanjutnya. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006) uji regresi linear berganda merupakan alat ukur untuk mendeteksi regresi pada satu variabel alat ukur untuk mendeteksi regresi pada satu variabel dependen atau bahkan lebih pada variabel independen. Pengukuran yang dilakukan pada uji regresi

linear berganda berfungsi mengetahui besar dari pengaruh variabel bebas yang terdiri *Peer Attachment*, *Parental Involvement* dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 30

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<b>Constant</b>	11,423	4,426		2,581	0,012
<b><i>Peer Attachment</i></b>	,251	,085	,292	2,958	0,004
<b><i>Parental Involvement</i></b>	,198	,076	,298	2,549	0,013
<b><i>Social Support</i></b>	,237	,120	,245	1,983	0,51

Data pada tabel diatas menampilkan adanya koefisien regresi dengan nilai persamaan yang digunakan ditunjukkan dengan kolom B (koefisien). Penetapan standar persamaan regresi linear berganda mengacu pada rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,423 + 0,251 X_1 + 0,198 X_2 + 0,237 X_3$$

Uji regresi linear berganda meliputi variabel bebas yang diantaranya *Peer Attachment* ( $X_1$ ), *Parental Involvement* ( $X_2$ ) dan *Social Support* ( $X_3$ ) yang



berpengaruh terhadap *Student Engagement* (Y). Hasil persamaan data regresi linear berganda dapat dilihat melalui deskripsi berikut :

1.  $a = 11,423$

konstanta sebesar 11,423 menyatakan jika variabel *Peer Attachment* (X1) , *Parental Involvement* (X2) dan *Social Support* (X3) berada pada nilai 0, oleh karenanya *Student Engagement* (Y) akan memberikan pengaruh pada variabel yang lain. Secara terstruktur *Student Engagement* dapat menggunakan ukuran sebesar 11,423.

2.  $b_1 = 0,251$

pada variabel *Peer Attachment* menunjukkan adanya koefisien regresi dengan dibuktikan oleh arah positif sebesar 0,251. Koefisien regresi sebesar 0,251 menyatakan bahwa setiap penjumlahan karena tanda positif, 1 *Peer Attachment* akan menambah *Student Engagement* sebesar 0,251.

3.  $b_2 = 0,198$

pada variabel *Parental Involvement* menunjukkan adanya koefisien regresi dengan dibuktikan oleh arah positif sebesar 0,198. Koefisien regresi sebesar 0,198 menyatakan bahwa setiap penjumlahan karena tanda positif, 1 *Parental Involvement* akan menambah *Student Engagement* sebesar 0,198.

4.  $b_3 = 0,237$

pada variabel *Social Support* menunjukkan adanya koefisien regresi dengan dibuktikan oleh arah positif sebesar 0,237. Koefisien regresi sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap penjumlahan karena tanda positif, 1 *Social Support* akan menambah *Student Engagement* sebesar 0,237.

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah uji yang menampilkan presentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara terpisah maupun secara bersama (Kurniawan, 2014). Besaran pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada uji koefisien determinasi. Berdasarkan perolehan nilai *Adjusted R Square*, koefisien determinasi dapat ditetapkan.

Tabel 33

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626	,392	,367	3,712

Pada tabel diatas memperoleh hasil hitung regresi yang diketahui dengan perolehan koefisien determinasi (*adjusted R square*) sejumlah 0,392. Maknanya, sebesar 39,2 % *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2) dan *Social Support* (X3), sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Hasil Uji t (Parsial)

Dalam menguji titik jauh pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t (parsial) (Widjajrjono,2010). Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel digunakan dalam

membandingkan uji ini. Pengaruh secara parsial pada variabel terikat dapat diperoleh apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Selanjutnya, apabila nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% oleh karenanya pengaruh yang diberikan secara parsial atau terpisah mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat pada diri individu, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009).

Tabel 31  
Hasil Uji t (Parsial)

<b>Model</b>	<b>Unstandardized B</b>	<b>Coefficients Std. Error</b>	<b>Standardized Coefficients Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
<b>Constant</b>	11,423	4,426		2,581	,012
<b><i>Peer Attachment</i></b>	,251	,085	,292	2,958	,004
<b><i>Parental Involvement</i></b>	,198	,078	,298	2,549	,013
<b><i>Social Support</i></b>	,237	,120	,245	1,983	,051

Dari gambar pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 : variabel *Peer Attachment* (X1) terhadap *Student Engagement* (Y)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung } 2,958 > t \text{ tabel } 1,666$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y.

H2 : variabel *Parental Involvement* (X2) dan *Student Engagement* (Y)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,013 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,549 > t$  tabel  $1,666$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X2 terhadap Y.

H3 : variabel *Social Support* (X3) terhadap *Student Engagement* (Y)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,051 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,983 > 1,666$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dikarenakan  $0,051 > 0,05$ .

#### 4. Hasil Uji f (Simultan)

Untuk mendeteksi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama perlu dilakukan uji F (simultan) (Kuncoro, 2009). Pedoman yang digunakan pada uji ini ialah apabila signifikansi terletak  $> 0,05$  dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan kata lain  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  telah ditolak. Signifikansi yang ditunjukkan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan kata lain  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  telah diterima. Hasil yang ditunjukkan tercantum pada tabel berikut :

Tabel 32  
Hasil Uji f (Simultan)

Model	Surn of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	640,158	3	213,386	15,485	,001
Residual	992,198	72	13,781		
Total	1632,355	75			

Hasil pada tabel diatas, menyatakan adanya nilai  $f$  pada contoh diatas sebesar 15,485. Besaran angka tersebut merupakan nilai  $f$  hitung yang dibandingkan dengan nilai  $f$  tabel (2,730). Jika nilai  $f$  hitung menunjukkan berjumlah lebih tinggi dari  $f$  tabel maka secara signifikansi terdeteksi munculnya pengaruh antara *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) terhadap *Student Engagement* (Y). Dengan signifikansi  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) terhadap *Student Engagement* (Y).

Dengan kata lain H1 : diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap *Student Engagement* (Y) pada siswa MTsN 1 Sidoarjo.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* terhadap *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo dengan total subjek sejumlah 76 siswa.

Data yang telah diperoleh akan dilanjutkan dengan uji hipotesis, berikut hasil data yang telah dilakukan :

### 1. Pengaruh *Peer Attachment* dengan *Student Engagement*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada responden yang merupakan siswa MTsN 1 Sidoarjo menunjukkan adanya pengaruh *Peer Attachment* yang berhubungan dengan sumbangan efektif *Peer Attachment* terhadap *Student Engagement* sebesar 13,12% secara signifikan dengan *Student Engagement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $2,958 > t \text{ tabel } 1,666$  atau signifikan sebesar  $0,004 < 0,05 \text{ level of significance } (\alpha)$ . Hal ini menandakan bahwa hasil signifikan dan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Jannah (2019) menyatakan bahwa *Peer Attachment* memiliki hubungan dengan *Student Engagement* siswa dengan signifikansi korelasi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan terbukti menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu 0,412 sehingga arah hubungannya positif yang bermakna semakin positif persepsi siswa mengenai *Peer Attachment* atau kelekatan teman sebaya maka semakin baik pula keterikatan siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *Student Engagement* yakni hubungan dengan teman sebaya (Fredricks et al, 2004).

Adanya teman sebaya dapat memberikan rasa apresiasi kepada siswa ketika menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran (Arifani, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Wang dan Eccles (dalam Gunawan, Fransisca, Tiatri, & Sri, 2017) menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam perilaku dan kasih sayang di sekolah jika mereka memiliki hubungan yang

baik dengan teman-temannya. Sejalan dengan penelitian (Arifani, 2018) yang menunjukkan bahwa *Peer Attachment* berpengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Persahabatan yang lebih baik dan lebih dekat akan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam kegiatan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil interpretasi hipotesis bahwa *Peer Attachment* siswa MTsN 1 Sidoarjo berhubungan positif terhadap keterlibatan siswa di madrasah. Dengan kata lain semakin positif *Peer Attachment* siswa maka akan semakin baik pula *Student Engagement* siswa.

## **2. Pengaruh *Parental Involvement* dengan *Student Engagement***

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Parental Involvement* dengan *Student Engagement* dengan sumbangan efektif sebesar 13,55%. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji regresi linear dengan nilai signifiikan  $0,013 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,549 > 1,666$ . Hal ini menandakan bahwa hasil signifikan dan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2021) menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara *Parental Involvement* dengan *Student Engagement* pada siswa, artinya semakin orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anaknya, maka siswa kurang mampu menjalankan pembelajaran dengan baik.



Christenson dan Sheridan (2001) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan siswa. Penelitian lain yang melibatkan keterlibatan orang tua, keterlibatan sekolah serta kinerja akademik menunjukkan bahwa terjadi konsep yang berhubungan positif diantara variabel tersebut. Keterlibatan orang tua mengacu pada peran orang tua dalam mendidik serta mengajar anak-anak ketika dirumah maupun disekolah. Peran keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki dampak positif dan penting bagi kehidupan anak-anak, termasuk perkembangan perilaku, motivasi dan prestasi akademik.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil interpretasi hipotesis bahwa *Parental Involvement* berhubungan positif dengan *Student Engagement*. Dengan kata lain, semakin terlibatnya orang tua dalam proses pendidikan anak maka keterlibatan anak disekolah semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin orang tua kurang mampu menjalankan pembelajaran anak disekolah, anak akan kurang fokus dan konsentrasi dengan pembelajarannya di sekolah.

### **3. Pengaruh *Social Support* dengan *Student Engagement***

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya penolakan pengaruh *Social Support* dengan *Student Engagement* dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$  menandakan antara variabel *Student Engagement* dan *Social Support* tidak ada pengaruh secara signifikan namun memiliki sumbangan efektif sebesar 12,54%.



Sedangkan menurut hasil skor  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan perbandingan nilai 1,983 dan 1,666 atau yang berarti bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis ketiga yaitu pengaruh antara *Social Support* dengan *Student Engagement* di tolak.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Pihla Rautanen dkk (2022) ditemukan beberapa bukti bahwa keterlibatan siswa dan dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata dukungan sosial yang dirasakan untuk belajar dari guru, teman sebaya dan orang tua cukup tinggi namun pada waktu tertentu dukungan sosial dan keterlibatan siswa juga menunjukkan perbedaan. Hal ini menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dan dukungan sosial yang dirasakan dapat berubah dari waktu ke waktu seiring pengalaman yang dirasakan. Dapat disimpulkan bahwa tertolaknya hipotesis *Social Support* dengan *Student Engagement* dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **4. Pengaruh *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* dengan *Student Engagement***

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan adanya nilai  $f$  sebesar 15,485. Besaran angka tersebut merupakan nilai  $f$  hitung yang dibandingkan dengan nilai  $f$  tabel (2,730). Jika nilai  $f$  hitung menunjukkan berjumlah lebih tinggi dari  $f$  tabel maka secara signifikansi terdeteksi munculnya pengaruh antara *Peer Attachment* ( $X_1$ ), *Parental Involvement* ( $X_2$ ), dan *Social Support* ( $X_3$ ) terhadap *Student Engagement* ( $Y$ ). Dengan

signifikansi  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) terhadap *Student Engagement* (Y). Dengan kata lain H1 : diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari *Peer Attachment* (X1), *Parental Involvement* (X2), dan *Social Support* (X3) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap *Student Engagement* (Y) pada siswa MTsN 1 Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazhira Qudsy, dkk (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua, efikasi diri akademik, dukungan guru, keterikatan teman sebaya, dan keterlibatan siswa di antara siswa sekolah menengah dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $R = 0,392$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua, efikasi diri akademik, guru dukungan, dan keterikatan teman sebaya bersama-sama dapat memprediksi secara signifikan keterlibatan siswa dalam sekolah, dengan kontribusi efektif sebesar 39,2%.

Manurut Ecological Theory oleh Bronfenbrenner (Hamid, Othman, Ahmad & Ismail, 2011), menyatakan bahwa tiga konteks dalam mikrosistem siswa adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya yang harus diperhatikan ketika mempelajari keterlibatan siswa di sekolah. Hubungan dalam sistem mikro bersifat dua arah, yang berarti anak dapat dipengaruhi oleh orang lain di lingkungannya dan juga mampu mengubah keyakinan dan tindakan orang lain.

Selain itu, reaksi anak terhadap individu dalam sistem mikro dapat memengaruhi cara mereka memperlakukan orang lain. Interaksi dalam sistem mikro sering kali bersifat sangat pribadi dan sangat penting untuk membina dan mendukung perkembangan anak. Hal ini juga didukung dengan Audas & Willms (2001) yang mengemukakan pendapat bahwa faktor kontekstual seperti sekolah, rumah dan teman sebaya sebagai faktor yang berkontribusi dalam keterlibatan siswa disekolah. Pendapat lain seperti Sahil (2010), menyatakan bahwa faktor kontekstual yang juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa adalah keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah serta lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan pada hipotesis ini *Peer Attachment, Parental Involvement* dan *Social Support* secara bersama-sama berpengaruh dengan *Student Engagement* responden dalam hal ini yakni siswa MTsN 1 Sidoarjo. Semakin tinggi *Peer Attachment, Parental Involvement* yang didapat serta *Social Support* yang cukup akan dapat mempengaruhi *Student Engagement* siswa. Sehingga, diharapkan dengan adanya *Peer Attachment, Parental Involvement* dan *Social Support* pada siswa dapat meningkatkan *Student Engagement* siswa disekolah dan mencetak lebih banyak prestasi.

##### **5. Pengaruh *Peer Attachment, Parental Involvement, dan Social Support* dengan *Student Engagement* dalam Perspektif Islam**

Menurut Wang & Holcombe (2010), keterlibatan siswa ditandai dengan minat, investasi dan upaya siswa dalam tugas dan kegiatan yang berhubungan

dengan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Ada beberapa dimensi keterlibatan siswa, termasuk keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan afektif (Christenson et al., 2012). Siswa bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah atau tugas-tugas pembelajaran khusus selain dimensi kognitif, perilaku dan afektif (Chapman, 2003; Natriello, 1984; Yazzi Mints, 2007). *Student Engagement* siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Tingginya tingkat keterlibatan siswa menunjukkan munculnya perilaku partisipasi aktif, yang secara langsung dapat meningkatkan prestasi dengan memperhatikan penjelasan materi, menyelesaikan tugas, dan melakukan persiapan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Dalam pandangan islam tugas utama peserta didik ialah belajar, menuntut ilmu pengetahuan serta mempraktekkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana juga Rasul menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimat. Keberhasilan anak didik ditentukan oleh tiga hal yang mendasar yakni : sikap anak didik yang mencintai ilmu serta para pendidiknya, sikap peserta didik yang selalu konsentrasi dalam belajar serta tumbuhnya sikap mental yang dewasa dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Dalam Al – Qur’an surah At – Taubah Ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. Ayat ini menekankan mengenai pentingnya menyebarkan informasi yang akurat dan memperluas pengetahuan seseorang.

Hubungan teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa (Fredricks et al., 2004). Ketika siswa menyelesaikan berbagai kegiatan belajar, kehadiran teman sebaya dapat memberikan rasa dihargai (Arifani, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (dalam Gunawan, Fransisca, Tiatri & Sri, 2017) yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam perilaku dan kasih sayang di sekolah jika mereka memiliki persahabatan yang positif dengan teman sebayanya. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Arifani (2018), yang menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Siswa akan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan sekolah jika mereka memiliki pertemanan yang lebih kuat. Selain itu, menurut Santrock dalam (Fiana, Daharnis dan Ridha, 2013) menunjukkan bahwa tindakan berinteraksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan perilaku orang lain.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Dari Abu Musa Al- Asy'ary yang berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ  
يُخْدِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ  
ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا حَبِيبَةً

“Permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaiannya terbakar atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhori No. 2101, Muslim No. 2628)

Hadis diatas dapat menjadi dasar pentingnya memilih teman. Besar kemungkinan seseorang akan berdampak pada perkembangan perilaku anak lain jika menghabiskan waktu bersama siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi, bertindak kasar, dan berperilaku tidak sopan. Seorang siswa yang berteman dengan pembolos pada akhirnya akan menjadi pembolos juga, dan seterusnya. Salah satu tempat dimana interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi adalah ketika berada di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga berpengaruh pada keterlibatan emosional anak. Keterlibatan orang tua yang aktif secara positif mempengaruhi perkembangan, perilaku, motivasi, dan keberhasilan akademik

anak dikelas. Peran yang dimainkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, baik dirumah maupun disekolah seperti, diskusi tentang sekolah, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, dan pergi ke sekolah untuk berbicara dengan guru. (Deslandes & Bertrand, 2005 ; Lavenda, 2011) Sebagaimana Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.

Dalam ayat tersebut sudah jelas, bahwasanya orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak. Bagi seorang anak, pendidikan pertama dan terutama adalah tentang akhlak dan tauhid, jika keduanya baik, maka masa depannya juga akan baik. Dalam islam, orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, pertumbuhan fisik, dan kesehatan mental anak-anak mereka.

Dukungan sosial juga disarankan menjadi salah satu penentu utama partisipasi dalam penelitian keterlibatan siswa di sekolah (Upadyaya dan Salmela Aro, 2013). Ini mengacu pada sumber daya sosial yang siswa anggap tersedia dan digunakan (Cohen et al., 2000). Dukungan sosial Sistem yang disediakan oleh sekolah mencakup hubungan formal dan informal dalam komunitas sekolah, termasuk teman sebaya, guru, dan profesional lainnya (House, 1981; Malecki dan



Demaray, 2002; Tardy, 1985). Dukungan sosial dikenal sebagai Jenis bantuan atau dukungan yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang yang menerima bantuan. Dukungan sosial ini dapat berupa kata-kata, tindakan, atau hal-hal yang membuat orang yang menerima bantuan merasa dihargai dan dicintai.

Oleh karena itu, Al-Qur'an membagi hubungan sosial ke dalam tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah), hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablumminannas). Cara seseorang memperlakukan dan mengembangkan seluruh kemampuannya bergantung pada hubungan mereka dengan diri mereka sendiri. Sedangkan perilaku seseorang terhadap orang lain, khususnya dalam bentuk membantu orang lain ketika mereka dalam kesulitan, merupakan bentuk hubungan dengan manusia lain (hablumminannas). Dalam Al- Qur'an Surah Al – Maidah ayat 2 dan ayat 80 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنْتِمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai*



*kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi-mu dari masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.*

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُنْسَ مَا قَدَّمْت لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ  
خٰلِدُونَ

Artinya : “ *Kamu melihat banyak diantara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam azab”.*

Menurut Quraish Shihab, ayat ini memerintahkan setiap individu untuk menjadi penolong, membantu satu sama lain dalam masalah apapun. Bahkan, perbuatan yang mereka lakukan untuk memuaskan diri sendiri dengan imbalan pahala yang setimpal (Shihab, 2011). Kedua ayat diatas menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain dan mencerminkan ketakwaan manusia, namun tidak diperkenankan tolong menolong dalam hal yang merugikan orang lain dan mengarah kepada kejahatan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan islam pun keterlibatan teman sebaya, keterlibatan orang tua, dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di sekolah sesuai dengan ayat Al-Qur’an serta Hadits di atas. seperti keutamaan kewajiban belajar dalam Hadits berikut,

عن ابن مسعود قال لي رسول هلالا صلي هلالا عليه وسلم تعلموا العلم وعلموه الناس  
تعلموا الفراءض وعلموه الناس فيني مرؤمقبوض والعلم سينتقص وتظهر الفتن حتى يختلف  
الثنان في فريضة اليجدان أحدأيفصل بينها

Dimana Ibnu Mas'ud meriwayatkan, “*Rasulullah Saw bersabda kepadaku, Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorangpun yang dapat menyelesaikannya*”. (An – Naisaburi, 2005). Hal ini juga didukung dengan keterlibatan orang tua dalam Q.S AL – Luqman ayat 13 yang menerangkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam Pendidikan anak serta peran teman sebaya menurut hadits Bukhori Muslim yang menerangkan bahwa teman sebaya berpengaruh bagi pergaulan anak dan dukungan sosial yang menerangkan bahwa kita senantiasa jadi penolong untuk satu sama lain.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pada uji t (parsial) antara *Peer Attachment* (X1) dengan *Student Engagement* (Y), menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,004 atau  $< 0,05$  dari *level of significance* ( $\alpha$ ). Yang menandakan adanya korelasi hubungan yang positif antara *Peer Attachment* dengan *Student Engagement* siswa. Artinya semakin positif *Peer Attachment* siswa maka akan semakin baik pula *Student Engagement* siswa disekolah.
2. Dari hasil uji t (parsial) antara *Parental Involvement* (X2) dengan *Student Engagement* (Y) didapatkan hasil nilai signifikan lebih kecil dari nilai *level of significance* yaitu sebesar 0,013 atau  $< 0,05$ . Didukung bukti perbandingan t hitung sebesar  $2,549 > 1,666$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya korelasi hubungan positif yang artinya jika semakin baik *Parental Involvement* orang tua dirumah maka akan semakin baik *Student Engagement* siswa disekolah.
3. Dari hasil uji t (parsial) antara *Social Support* (X3) dengan *Student Engagement* (Y) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$  yang menunjukkan tertolaknya hipotesis penelitian. Artinya pengaruh yang diberikan *Social Support* kepada *Student Engagement* tidak signifikan.

4. Untuk mendukung pengujian korelasi antara variabel *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, dan *Social Support* dengan *Student Engagement* diperoleh hasil uji f (simultan) secara bersama-sama dengan menggunakan nilai *Sig. F Change* sebagai dasar pengambilan keputusan korelasi hubungan antar variabel secara simultan. Hasilnya didapatkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,001 atau  $< 0,05$  pada *level of significance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Peer Attachment*, *Parental Involvement* dan *Social Support* memiliki korelasi hubungan yang positif secara signifikan dengan variabel *Student Engagement*. Oleh karena itu, benar bahwa variabel *Peer Attachment* (X1), variabel *Parental Involvement* (X2) dan *Social Support* (X3) secara bersama-sama memiliki korelasi hubungan dengan variabel *Student Engagement* (Y). Selain itu, diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 37,12% *Student Engagement* siswa MTsN 1 Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel *Peer Attachment*, *Parental Involvement* dan *Social Support*, sedangkan 62,88% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mengusahakan dalam memberi fasilitas terbaik dan mewujudkan proses pembelajaran yang nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas yang nyaman, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **2. Bagi Guru**

Harapan besar bagi guru agar dapat meningkatkan perhatian kepada siswa dalam mengerjakan kewajiban yang ada disekolah sehingga guru dapat mengetahui sebesarapa besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai guru pendidik juga harus memberikan dukungan dan memahami mengenai berbagai gaya belajar pada masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa disekolah.

## **3. Bagi Orang Tua**

Harapan besar bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian dan memberikan dukungan serta arahan pada siswa selama proses pembelajaran siswa disekolah. Diharapkan orang tua mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak agar anak mampu meningkatkan pula keterlibatan mereka disekolah. Dikarenakan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan membutuhkan sinergi yang kuat dari berbagai pihak, termasuk orang tua

## **4. Bagi Siswa**

Besar harapan bagi siswa agar dapat meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran disekolah. Diharapkan hal tersebut dapat mampu meningkatkan prestasi yang didapat disekolah baik akademik maupun non-akademik.

## 5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai *Peer Attachment*, *Parental Involvement*, *Social Support* dan *Student Engagement*. Kemudian dalam keterbatasan yang ada bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan topik penelitian dengan mengintegrasikan lebih dalam kepada keislaman, guna memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang didapatkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Adil J K and Farmer A D Jr .(2006). Inner-city African American *Parental Involvement* in elementary schools: Getting beyond urban legends of apathy *School Psychology Quarterly* 21(1) 1–12.
- Agarwal, S., R, S. P. (2017). *Peer Attachment* and assertiveness in college students. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(3), 138-150.
- Allen, J. P. (2008). The attachment system in adolescence. *Handbook of Attachment* (419-435).
- Ali, M. and Hassan, N. (2018) Defining Concepts of *Student Engagement* and actors Contributing to Their Engagement in Schools. *Creative Education*, 9, 2161-2170.
- Anggelika, F.K., & Rahardjo, W. (2019). *Social Support*, self-regulation learning, and *Student Engagement* in high school students. *International Journal of Research Publications*,43(1).
- Arifani, A. . (2018). *Peer Attachment dan Student Engagement* pada Siswa SMA. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Armsden, G., & Greenberg, M. (1987). The inventory of parent and *Peer Attachment*: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of youth and adolescence*, 16(427).
- Audas, R., & Willms, J. D. (2001). *Engagement and Dropping out of School: A Life Course Perspective: Human Resources and Social Development Canada*.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bardin, J. A., & Lewis, S. (2011). General Education Teachers' Ratings of the Academic Engagement Level of Students Who Read Braille: A Comparison with Sighted Peers. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 105, 479-492
- Barnard W M. (2004). Parent involvement in elementary school and educational attainment. *Children and Youth Services Review* 26 39-62.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. (2012). Parental Influences on Achievement Motivation and *Student Engagement*. *Handbook of Research on Student Engagement*, 315- 342.
- Bilda, W., & Fadillah, A. (2020). An Analysis of Students in Independent Learning of Analytic Geometry During the COVID-19 Pandemic. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 166.
- Bloom, B.S. (ed.) (1956) *Taxonomy of Educational Objectives: the Classification of Educational Goals*. New York: D McKay & Co, Inc.
- Bowlby, J. (1973). *Attachment and Loss, Vol. 2. Separation: Anxiety and Anger*. New York:Basic.



- Cahya, F., Eny, M., Yuliana, S., & Rahmawati, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap *Student Engagement* pada Siswa Remaja di SMK XYZ. Discussion Paper. Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta. (Unpublished) <http://eprints.uai.ac.id/id/eprint/1564>.
- Chapman, E. (2003). Alternative approaches to assessing *Student Engagement* rates. *Journal Practical assessment, research & evaluation*, 8(13), 1–10.
- Chen, J. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: the mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127.
- Choon, L. J., Hasbullah, M., Ahmad, S., Ling, W. S. (2013). Parental attachment, *Peer Attachment*, and delinquency among adolescents in selangor, Malaysia. *Asian Social Science*, 9(5), 214-219.
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. In *Handbook of Research on Student Engagement*.
- Christenson, S., & Sheridan, S. (2001). *School and families: Creating essential connections for Learning*. New York: Guilford Press
- Coates, H. (2007) A Model of Online and General Campus-Based *Student Engagement*. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. 32 (2), pp. 121–141
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (Eds.). (2000). *Social Support measurement and intervention: a guide for health and social scientists*. New York: Oxford University Press.
- Deslandes, R., & Bertrand, R. (2005). Motivation of parent involvement in secondary-level schooling. *Journal of Educational Research*, 98(3), 164-175.
- Dewey, J. (1956). *The Child and the Curriculum and the School and Society*. Chicago, IL:University of Chicago Press.
- Eggen, L., Van Der Werf, M. C. P., & Bosker, R. J. (2007). The influence of personal networks and *Social Support* on study attainment of students in University Education. *Journal of Educational Psychology*, 55, 553-573.
- Epstein, J. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Estell, D., & Perdue, N. (2013). *Social Support and Behavioral and Affective School Engagement: The Effects of Peers, Parents, and Teachers*. *Psychology in the Schools*, Vol 50 (4), 325-339.
- Faisal, M. (2015). Hubungan *Peer Attachment* Dengan Self Regulated Learning. *Journal Ecopsy* Vol 3, No 1 (2016)
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya alam pelayanan bimbingan dan konseling. *Journal Konselor*, 2(3).
- Fitriana, W., Hastuti, D. (2016). Kelekatan remaja dengan ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di lembaga pembinaan khusus anak(lpka) kelas ii bandung. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 9(3), 206-217.



- Fredricks J.A., Blumenfeld P.C., Paris A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74, h.59–109.
- Garcia-Reid, P. (2007). Examining social capital as a mechanism for improving school engagement among low income hispanic girls. *Youth Society*, 39(2), 164-181
- Garcia-Reid, P., Peterson, C. H., & Reid, R. J. (2015). Parent and teacher support among Latino immigrant youth: Effects on school engagement and school trouble avoidance. *Education and Urban Society Journal*, 47(3), 328-343.
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, F. A., Fransisca, I., & Tiatri, S. (2017). Hubungan Peer Support dengan School Engagement pada Siswa SD. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2).
- Hamid, Z. A., Othman, J., Ahmad, A., & Ismail, I. A. (2011). Hubungan antara penglibatan ibubapa dan pencapaian akademik pelajar miskin di negeri Selangor. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 3, 31-40.
- Harper, S.R. and Quaye, S.J.(2009). *Student Engagement in Higher Education*. New York and London: Routledge.
- HEFCE.(2008). Tender for a Study into *Student Engagement*. Bristol: Higher Education Funding Council for England.
- Heuves, W. (2003). Young adolescents: Development and treatment. *Emotional Development in Psychoanalysis, Attachment Theory and Neuroscience* (183-201).
- Hill, NC. Hill, N. E., Tyson, D. F., & Bromell, L. (2009). *Parental Involvement in Middle School: Developmentally Appropriate Strategies Across SES and Ethnicity*. New York: Teachers College Press.
- Hong, S., & Ho, H. (2005). Direct and indirect longitudinal effects of *Parental Involvement* on student achievement: second order latent growth modeling across ethnic groups. *Journal of Educational Psychology*, 97(1), 32-42.
- Hoover – Dempsey, K V., & Sandler , H. M. (2005). *The social context of Parental Involvement : a path to enhanced achievement*. Nashville : Vanderbilt University
- Hoover-Dempsey, K. V., Sandler, H. M. (1995). *Parental Involvement in Children’s Education: Why Does It Make a Difference?*, *Teacher College Record*, 97 (2), 311 – 331
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education (Building Effective School-Family Partnerships)* (XIV,137).New York:Spinger Verlag.
- House, J. S. (1981). *Work stress and Social Support*. Reading: Addison-Wesley.
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.

- Jacobite, D., & Hazen, N. (1999). Developmental pathways from infant disorganization to childhood peer relationships. In J. Cassidy & P. R. Shaver (Eds.), *Handbook of attachment* (pp. 671–687). New York: Milford Press.
- Jannah, M. R., & Jainudin. (2019). *Peer Attachment dan Student Engagement* pada Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 44–50.
- Juwita, Y. (2013). Hubungan antara Parent Involvement dengan *Student Engagement* pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi 1 Yohana. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA*, 252–261.
- Karabiyik, C. (2019). The relationship between *Student Engagement* and tertiary level English language learners' achievement. *International Online Journal of Education and Teaching*, 6(2), 281–293.
- Kiefer, S. M., Alley, K. M., & Ellerbrock, C. R. (2015). Teacher and peer support for young adolescents' motivation, engagement, and school belonging. *Journal RMLE Online*, 38(8), 118.
- Knollmann, M., & Wild, E. (2007). Quality of Parental Support and Students' Emotions during Homework: Moderating Effects of Students' Motivational Orientations. *European Journal of Psychology of Education*, 22, 63.
- Krause, K. and Coates, H. (2008) Students' Engagement in First-Year University. *Journal Assessment and Evaluation in Higher Education*. 33 (5), pp. 493–505.
- Kuh, G.D. (2001) Assessing What Really Matters to Student Learning: Inside the National Survey of *Student Engagement*. *Change*. 33 (3), pp. 10–17.
- Kuh, G.D. (2007) How to Help Students Achieve. *Chronicle of Higher Education*. 53 (41), pp. B12–13.
- Kuh, G.D. (2009) What Student Affairs Professionals Need to Know about *Student Engagement*. *Journal of College Student Development*. 50 (6), pp. 683–706.
- Kuh, G.D., Palmer, M. and Kish, K. (2003) “The Value of Educationally Purposeful Outof Class Experiences.” In: Skipper, T.L. and Argo, R. (eds.) *Involvement in Campus Activities and the Retention of First Year College Students*. The First-Year Monograph Series No 36. Columbia, SC: University of South Carolina, National Resource Center for the First Year Experience and Students in Transition, pp. 19–34
- Kumalasari, F., & Nur, L, A., 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 No. 1., Juni 2012
- Kuswoyo, dkk.(2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru,*Student Engagement* dan Efikasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa SMPN 1 Semanu Kabupaten GunungKidul. *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 2 No. 3, Maret 2021
- Kusyanti, R. N. T. (2021). Hubungan Antara Stres Akademik dan *Student Engagement* Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 315320.

- Labaree, D. F. (2000). On the nature of teaching and teacher education difficult practices that look easy. *Journal of Teacher Education*, 51(3), 228–233.
- Laible, D., Carlo, G., & Raffaelli, M. (2000). The Differential Relations of Parent and *Peer Attachment* to Adolescent Adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(1), 4559.
- Lavenda, O. (2011). *Parental Involvement* in school: A test of Hoover- Dempsey and Sandler's model among Jewish and Arab parents in Israel. *Children and Youth Services Review*, 33, 927-935.
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between *Student Engagement* and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: An international journal*, 46(3), 517-528
- Leonard, S. H. (2008). Measuring Cognitive and Psychological Engagement in Middle 2168 school Students. The University of South Dakota: D. Ed. Thesis
- Li, Y., Lynch, A. D., Kalvin, C., Liu, J. (2011). Peer relationships as a context for the development of school engagement during early adolescence. *International Journal of Behavioral Development*, 35(4), 229-342.
- Liu, W., Mei, J., Tian, L., & Huebner, E. S. (2016). Age and gender differences in the relation between school- related *Social Support* and subjective well-being in school among students. *Social Indicators Research*, 125(3), 1065–1083
- Maani, D. Al, & Roberts, A. (2018). Measuring Learning Independence and Transition through the First Year in Architecture. *Journal Researchgate*, June.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived *Social Support*: development of the Child and Adolescent *Social Support* Scale. *Psychology in the Schools*, 39,118.
- Marchant, G. J., Paulson, S. E., & Rothlisberg, B. A. (2001). Relations of Middle School Students' Perceptions of Family and School Contexts with Academic Achievement. *Psychology in the Schools*, 38, 505-519.
- McInerney, D. M. (2010). The Role of Sociocultural Factors in Shaping *Student Engagement* in Hong Kong: An Ethnic Minority Perspective. Hong Kong: The Hong Kong Institute of Education.
- Menheere, A. & Hooge, E. H. (2011). *Parental Involvement* in Children's education: a review study about the effect of *Parental Involvement* on children's school education with a focus on the position of illiterate parents, *Journal of the European Teacher Education Network*, 2010, vol 6
- Mohammadi, E., Asgarizadeh, G., Bagheri, M. (2018). The Role of Perceived *Social Support* and Aspects of Personality in The Prediction of Marital Instability: The Mediating Role of Occupational Stress. *International Journal of Psychology*, 12, 1. 162-185.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Natriello, G. (1984). Problems in the evaluation of students and student disengagement from secondary schools. *Journal of Research and Development in Education*, 17(4), 14–24.

- Nickerson, A. B., & Nagle, R. J. (2005). Parent and *Peer Attachment* in late childhood and early adolescence. *Journal of Early Adolescence*, 25, 223 – 249
- Noviana, s., Sakti, H. (2015). Hubungan antara *Peer Attachment* dengan penerimaan diri pada siswa-siswi akselerasi. *Jurnal Empati*, 4(2), 114-120.
- Nuraeni, Intan ., & Milda, Yanuviati. (2018). Hubungan goal orientation dengan Student Engagement pada siswa kelas 8A di SMPN 3 Baleendah. *Prosiding Psikologi Vol 4 no 1*.
- Pamilu, Anik. 2007. Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan. Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua. Citra Media: Yogyakarta
- Poulin, F., & Chan, A. (2010). Stability and Changes in Children and Adolescents Friendships. *Developmental Review Journal*, 30, 257-272.
- Pradhata, D., Psikologi, A. M.-J. P., & 2021, undefined. (n.d.). Mastery Goal Orientation, *Social Support* dan *Student Engagement* Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal fpk.Uinsby.Ac.Id*.
- Putra, F. W. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap Burnout guru sekolah dasar fullday. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Putrayasa, I Bagus. (2013). Buku ajar landasan pembelajaran. Diunduh <http://pasca.undiksha.ac.id/media/1227.pdf>
- Qudsyi, H., Husnita, I., Mulya, R., Jani, A. A., & Arifani, A. D. (2020). *Student Engagement Among High School Students: Roles of Parental Involvement, Peer Attachment, Teacher Support, and Academic Self-Efficacy*. 397. *Journal Icliqe 2019*, 241–251.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engagement* SMAN Kampung Dalam. *Jurnal Riset Psikologi*, 1, 1–11.
- Rasinki, T., & Fredricks, A. (1988). Sharing Literacy: Guiding principles and practices for parents' Involvement. *Reading Teachers Journal*, 41, 508-513
- Reeve, J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257-267.
- Sa'Diyah, S. K., Qudsyi, H. (2016). Peer support and *Student Engagement* among high school students in indonesia. Naskah Publikasi ICEPS\_0209.
- Sahil, S. A. S. (2010). A Structural Model of the Relationships between Teacher, Peer and Parental Support, Behavioural Engagement, Academic Efficacy and Cognitive Engagement of Secondary School Adolescents. Sintok: Universiti Utara Malaysia.
- Santoso, Singgih, (2002). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11,5. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Santrock, J. W. (2003). Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Santrock, J.W. (2003). Adolescence: perkembangan remaja. Jakarta: Erlangga.
- Saqinah, N. G & Baharudin. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of islamic education management vol.3, NO.2*



- Saqinah, N. G. & AMRIANI. (2019). Motivasi berprestasi sebagai mediasi pada hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah. *PSYCHOIDEA*, 17. No.2
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (5th ed). New York: Wiley Global Education.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, fourth edition. New jersey: HN Wiley.
- Sirait, Erlando Doni.(2016).Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, vol. 6, no. 1, 2016, hal 35 - 43
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Ayup, ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Smith, D. C., Ito, A., Gruenewald, J., & Yeh, H. L. (2010). Promoting School Engagement: Attitudes toward School among American and Japanese Youth. *Journal of School Violence*, 9, 392-406
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. E., Firman, F., & Daharnis, D. (2021). Contribution of School Well-being and Emotional Intelligence to *Student Engagement* in Learning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*,2(1),48–54.
- Tania Nurmalita, Nono Hery Yoenanto, and D. N. (2021). Pengaruh Subjective Well-Being, Peer Support, dan Efikasi Diri terhadap *Student Engagement* Siswa Kelas X di Empat SMAN di Kabupaten Sidoarjo. *ANIMA Indonesian Psychological Journal* 2021, Vol. 36, No. 1, 36-68
- Tardy,C. H. (1985). *Social Support* measurement. *American Journal ofCommunity Psychology*, 13(2), 187–202
- Taylor, S. E. (2018). *Health Psychology* (Edisi ke-10) (Tenth Edition). McGraw Hill Education.
- Thornton R. (2015). *Parental Involvement* and Academic Achievement. *Governors State University Journal*.
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement* literature review. The Higher Education Academy.
- U Hasanah I M., A., M Syarif S., Y. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (*Student Engagement*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Uludag, O. (2016). The mediating role of positive affectivity on testing the relationship of engagement to academic achievement: An empirical investigation of tourism students. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 16(3), 163-177.
- Upadyaya, K., & Salmela-Aro, K. (2013). Development of school engagement in association with academic success and well-being in varying social

- contexts: a review of empirical research. *European Psychologist*, 18(2), 136–147.
- Uspayanti, R. (2021). Challenges and Teaching Strategies of English Teachers in Industrial Revolution 4.0 Era. *Eduvelop*, 4(2), 88–98.
- Utami, D. Ajeng & Kusdiyati. (2015). Hubungan antara *Student Engagement* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No 1 Bandung. *Jurnal Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Bandung 18-20 Agustus 2015.
- Van Voorhis, F. L. (2011). Adding families to the homework equation: a longitudinal study of mathematics achievement. *Education. Urban. Social*. 43, 313–338.
- Vollet, J. W. (2017). Capturing peers', teachers', and parents' joint contributions to students' engagement: an exploration of models. *Dissertations and Theses*. Paper 3774.
- Wang, M., & Eccles, J. S. (2012). *Social Support* matters: longitudinal effects of Social Support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 83(3), 877–895.
- Wang, M.T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perception of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *Educational Research Journal*, 47(3), h.633–662.
- Way, N., & Greene, M. L. (2006). Trajectories of Perceived Friendship Quality during Adolescence: The Patterns and Contextual Predictors. *Journal of Research on Adolescence*, 16, 293–320.
- Why is parent involvement important?. (2012). The Parent Institute
- Yazzie-Mintz, E. (2007). Voices of students on engagement: A report on the 2006 high school survey of *Student Engagement*. Center for Evaluation and Education Policy Journal, Indiana University.
- Yazzie-Mintz, E. (2010). Charting the Path from Engagement to Achievement: Report on the 2009 High School Survey of *Student Engagement*. Bloomington, IN: Center for Evaluation & Education Policy Journal.
- You, S., & Sharkey, J. (2009). Testing a developmental–ecological model of student engagement: a multilevel latent growth curve analysis. *Educational Psychology*, 29(6), 659–684.
- Zang, S., & Carrasquillo, A. (1995). Chinese parents' influence on academic performance. *New York State Association for Bilingual Education Journal*, 10, 46–53.
- Zimet, G.D., Powell, S. S., Farley, G. K., Werkman, S., & Berkoff, K. A. (1990). Psychometric characteristics of the multidimensional scale of perceived *Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 55(3), 610–617.
- <https://www.mtsn1sidoarjo.sch.id/> MTSN 1 SIDOARJO diakses 14 September 2022